

PENGARUH *RETURN ON ASSET*, *CURRENT RASIO*, *DEBT TO ASSET RATIO*, *TOTAL ASSET TURN OVER* TERHADAP PERTUMBUHAN LABA PADA PERUSAHAAN SUBSEKTOR OTOMOTIF YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PADA TAHUN 2018-2022

SKRIPSI

*Diajukan Guna Memenuhi Salah Satu Syarat Untuk
Memperoleh Gelar Sarjana Manajemen (S.M)
Program Studi Manajemen*



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

OLEH:

NAMA : NADIA RAHMI MAGHFIRAH
NPM : 1805160013
PROGRAM STUDI : MANAJEMEN

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2023



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapt. Muchtar Basri No. 3 (061) 66224567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Panitia Ujian Strata-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dalam sidangnya yang diselenggarakan pada hari Selasa, Tanggal 19 September 2023, Pukul 09.00 WIB sampai dengan selesai, setelah mendengar, melihat, memperhatikan dan seterusnya:

MEMUTUSKAN

Nama : NADIA RAHMI MAGHFIRAH
N P M : 1805160013
Program Studi : MANAJEMEN
Konsentrasi : MANAJEMEN KEUANGAN
Judul Skripsi : PENGARUH *RETURN ON ASSET*, *CURRENT RATIO*, *DEBT TO ASSET RATIO*, *TOTAL ASSET TURN OVER* TERHADAP PERTUMBUHAN LABA PADA PERUSAHAAN SUBSEKTOR OTOMOTIF YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PADA TAHUN 2018-2022

Dinyatakan : (A) *Lulus Yudisium dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.*

TIM PENGUJI

Penguji I

(Assoc. Prof. Dr. Jufrizen, S.E., M.Si)

Penguji II

(Dedek Kurniawan Gultom, S.E., M.Si)

Pembimbing

(Qahfi Romula Siregar, S.E., M.M)

PANITIA UJIAN

Ketua

(Dr. H. Januri, SE., M.M., M.Si, CMA)

Sekretaris



(Assoc. Prof. Dr. Ade Gunawan, SE., M.Si)



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini disusun oleh:

Nama Mahasiswa : NADIA RAHMI MAGHFIRAH
NPM : 1805160013
Program Studi : MANAJEMEN
Konsentrasi : MANAJEMEN KEUANGAN
Judul Skripsi : *PENGARUH RETURN ON ASSET, CURRENT RATIO, DEBT TO ASSET RATIO DAN TOTAL ASSET TURN OVER TERHADAP PERTUMBUHAN LABA PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR OTOMOTIF YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2018-2022*

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian mempertahankan skripsi.

Medan, September 2023

Pembimbing

QAHFI ROMULA SIREGAR, SE., M.M.

Disetujui Oleh :

Ketua Program Studi Manajemen

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis

JASMAN SARIPUDDIN HSB, S.E., M.Si.

D. H. JANURI, S.E., M.M., M.Si., CMA.

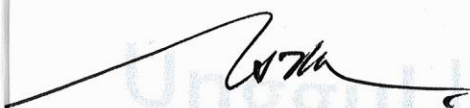
BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Nadia Rahmi Maghfirah
 NPM : 1805160013
 Program Studi : Manajemen
 Konsentrasi : Manajemen Keuangan
 Dosen Pembimbing : Qahfi Romula Siregar, SE., M.M
 Judul Penelitian : Pengaruh *Return on Asset*, *Current Ratio*, *Debt to Asset Ratio* dan *Total Asset Turn Over* terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2022

Item	Hasil Evaluasi	Tanggal	Paraf Dosen
Bab 1	OK		
Bab 2	OK		
Bab 3	OK.		
Bab 4	DATA DIO LAHINYA MANA?? HASIL SPSS DIPERJELAS PEMBAHASAN LEBIH JELASKAN	6/9/23 8/9/23	QF
Bab 5	KESIMPULAN RINGKAS SAJA	11/9/23	QF
Daftar Pustaka	MENDELEY		QF
Persetujuan Sidang Meja Hijau	ACC SIDANG MEJA HIJAU	12/9/23	QF

Diketahui oleh:
Ketua Program Studi

Medan, September 2023
Disetujui oleh:
Dosen Pembimbing


JASMAN SARIPUDDIN HSB, S.E., M.Si


QAHFI ROMULA SIREGAR, SE., M.M

SURAT PERNYATAAN PENELITIAN/SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Nadia Rahmi Maghfirah
NPM : 1805160013
Konsentrasi : Manajemen Keuangan
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis (Manajemen)
Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Menyatakan Bahwa :

1. Saya bersedia melakukan penelitian untuk penyusunan skripsi atas usaha saya sendiri, baik dalam hal penyusunan proposal penelitian, pengumpulan data penelitian, dan penyusunan laporan akhir penelitian/skripsi
2. Saya bersedia dikenakan sanksi untuk melakukan penelitian ulang apabila terbukti penelitian saya mengandung hal-hal sebagai berikut
 - Menjiplak /plagiat hasil karya penelitian orang lain
 - Merekayasa data angket, wawancara, obeservasi, atau dokumentasi.
3. Saya bersedia dituntut di depan pengadilan apabila saya terbukti mamalsukan stempel, kop surat, atau identintas perusahaan lainnya.
4. Saya bersedia mengikuti sidang meja hijau secepat-cepatnya 3 bulan setelah tanggal dikeluarkannya surat "Penetapan Proyek Proposal / Makalah/Skripsi dan Penghunjukan Dosen Pembimbing" dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU. Demikianlah Pernyataan ini saat perbuat dengan kesadaran sendiri

Medan, Agustus 2023

Pembuat Pernyataan



Nadia Rahmi Maghfirah

NB :

- Surat Pernyataan asli diserahkan kepada Program Studi Pada saat Pengajuan Judul.
- Foto Copy Surat pernyataan dilampirkan di proposal dan skripsi.

ABSTRAK

PENGARUH RETURN ON ASSET, CURRENT RATIO, DEBT TO ASSET RATIO, TOTAL ASSET TURN OVER TERHADAP PERTUMBUHAN LABA PADA PERUSAHAAN SUBSEKTOR OTOMOTIF YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2018-2022

NADIA RAHMI MAGHFIRAH
NPM: 1805160013

Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
Jln. Kapten Muchtar Basri No. 3 Telp (061) 6624567 Medan 20238
Email : maghfirahnadiarahmi@gmail.com

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah *Return On Asset*, *Current Ratio*, *Debt to Asset Ratio*, *Total Asset Turnover* berpengaruh signifikan secara parsial dan silmutan terhadap Pertumbuhan Laba pada perusahaan Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Pendekatan pada penelitian ini adalah pendekatan asosiatif. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari *Return On Asset*, *Current Ratio*, *Debt to Asset Ratio*, *Total Asset Turnover* sedangkan variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Pertumbuhan Laba. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang berjumlah 16 perusahaan. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik porpositive sampling, sehingga ada 6 perusahaan yang memenuhi kriteria dalam penelitian. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan dokumen disebut juga sebagai sumber sekunder, sedangkan teknik pengambilan data yang digunakan adalah teknik kuantitatif yaitu dengan analisis regresi linear berganda, uji asumsi klasik, uji hipotesis dan koefisien determinasi. Pengolahan data menggunakan software SPSS 24 (Statistic Package for the Social Sciens). Hasil penelitian ini adalah *Return On Asset* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba. *Current Ratio* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba. *Debt To Asset Ratio* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba. *Total Asset Turn Over* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba. *Return On Asset*, *Current Ratio*, *Debt To Asset Ratio*, *Total Asset Turn Over* secara simultan tidak berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba pada perusahaan Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Kata Kunci : Return On Asset, Current Ratio, Debt To Asset Ratio, Total Asset Turn Over, Pertumbuhan Laba.

ABSTRACT

***THE INFLUENCE OF RETURN ON ASSET, CURRENT RATIO,
DEBT TO ASSET RATIO, TOTAL ASSET TURN OVER ON PROFIT
GROWTH IN REGISTERED AUTOMOTIVE SUBSECTOR
COMPANIES ON THE INDONESIAN STOCK EXCHANGE 2018-
2022***

NADIA RAHMI MAGHFIRAH

NPM: 1805160013

Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Jln. Kapten Muchtar Basri No. 3 Telp (061) 6624567 Medan 20238

Email : maghfirahnadiarahmi@gmail.com

The aim of this research is to find out whether Return On Assets, Current Ratio, Debt to Asset Ratio, Total Asset Turnover have a significant partial and simultaneous effect on Profit Growth in Automotive companies listed on the Indonesia Stock Exchange. The approach to this research is an associative approach. The independent variables used in this research consist of Return On Assets, Current Ratio, Debt to Asset Ratio, Total Asset Turnover while the dependent variable used in this research is Profit Growth. The population in this research is all automotive companies listed on the Indonesia Stock Exchange, totaling 16 companies. Sampling in this research used a proportional sampling technique, so that there were 6 companies that met the criteria in the research. The data collection technique in this research uses documents, also known as secondary sources, while the data collection technique used is a quantitative technique, namely multiple linear regression analysis, classical assumption testing, hypothesis testing and coefficient of determination. Data processing uses SPSS 24 (Statistical Package for the Social Sciences) software. The results of this research are that Return On Assets partially has a significant effect on Profit Growth. The Current Ratio partially has no significant effect on Profit Growth. Debt To Asset Ratio partially has no significant effect on Profit Growth. Partial Total Asset Turn Over does not have a significant effect on Profit Growth. Return On Assets, Current Ratio, Debt To Asset Ratio, Total Asset Turn Over simultaneously have no effect on Profit Growth in Automotive companies listed on the Indonesia Stock Exchange.

Keywords: Return On Assets, Current Ratio, Debt To Asset Ratio, Total Asset Turn Over, Profit Growth.

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Alhamdulillah, Puji dan syukur bagi Allah SWT yang telah memberikan kesehatan, kesempatan dan kemudahan serta limpahan rahmat-NYA kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi yang berjudul **“Pengaruh Return On Asset, Current Ratio, Debt To Asset Ratio, Total Asset Turn Over Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Subsektor Otomotif yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2018-2022”**. Dan tidak lupa sholawat beriring salam penulis hadiahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang menjadi suri tauladan kita semua, semoga dengan memperbanyak shalawat kita mendapatkan syafaatnya di yaumul akhir kelak, Amin ya Rabbal'amin.

Penulisan Skripsi ini ditujukan untuk memenuhi syarat untuk menyelesaikan pendidikan strata satu (S1) di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU). Penulis menyadari bahwa di dalam penulisan dan penyusunan Skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Hal ini disebabkan oleh terbatasnya waktu, kemampuan, pengetahuan dan masih minimnya pengalaman yang dimiliki oleh penulis. Oleh karena itu, dengan hati yang tulus dan ikhlas penulis akan menerima kritik dan saran yang membangun dari pihak-pihak yang berkepentingan dengan Skripsi ini baik dosen pembimbing maupun pihak yang berpengalaman di bidang penulisan skripsi ini untuk menyempurnakan Skripsi ini sehingga dapat memberikan manfaat bagi semua pihak.

Penulis sangat merasa terbantu atas masukan, bimbingan dan motivasi

yang tak henti-hentinya, dari pihak-pihak yang selalu memberikan dukungannya kepada saya. Untuk itu dengan rasa bangga dan ketulusan hati, penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Kedua orang tua, Ayahanda tersayang Budi dan ibunda tercinta Zetrina Yanti. Terimakasih atas kepercayaan yang telah diberikan atas izin merantau dari kalian, serta pengorbanan, cinta, do'a, motivasi, semangat dan nasehat tanpa lelah mendukung segala keputusan dan pilihan dalam hidup penulis. Semoga Allah SWT selalu menjaga dalam kebaikan dan kemudahan aamiin.
2. Bapak Prof. Dr. Agussani, M.AP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak Assoc. Prof. Dr. H. Januri, SE, MM, M.si selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Assoc. Prof. Dr. Ade Gunawan, SE, M.si. selaku Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak Dr. Hasrudy Tanjung, S.E., M.Si. selaku Wakil Dekan III Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak Jasman Saripudin Hasibuan, S.E, M.Si selaku ketua Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Bapak Assoc. Prof. Dr. Jufrizen, S.E, M.Si selaku Sekretaris Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

8. Bapak Qahfi Romula Siregar SE.,MM selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah banyak memberikan pengarahan dan bimbingan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Bapak dan Ibu seluruh pegawai dan staf pengajar Fakultas Eknonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
10. Sahabat terbaik penulis, Nabila Safira Fitri yang selalu mendukung tanpa henti, selalu ada untuk mendengarkan segala keluh kesah penulis, dan menjadi rumah penulis untuk pulang. Semoga Allah SWT yang membalas kebaikan beliau.
11. Nadia Rahmi Maghfirah. Apresiasi sebesar besarnya kepada diri saya sendiri karena telah bertanggung jawab untuk menyelesaikan apa yang telah dimulai. Terima kasih karena terus berusaha dan tidak menyerah, serta senantiasa menikmati setiap prosesnya yang bisa dibilang tidak mudah. Terima kasih sudah bertahan.

Semoga Allah SWT memberikan balasan yang berlipat ganda kepada semuanya. Penulis menyadari bahwa Skripsi ini masih terdapat kekurangan, demi perbaikan selanjutnya saran dan kritik yang membangun akan penulis terima dengan senang hati. Akhir kata penulis memohon kepada Allah SWT dan penulis berharap semoga ini bermanfaat bagikita semua, Amin.

Wassalamu “ alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Medan, September 2023

Penulis

Nadia Rahmi Maghfirah
NPM: 1805160013

DAFTAR ISI

ABSTRAK.....	i
ABSTRACT.....	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL.....	viii
DAFTAR GAMBAR.....	ix
BAB 1 PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Identifikasi Masalah.....	13
1.3 Batasan Masalah.....	14
1.4 Rumusan Masalah.....	15
1.5 Tujuan Penelitian.....	15
1.6 Mamfaat Penelitian.....	16
BAB 2 KAJIAN PUSTAKA.....	17
2.1 Landasan Teori.....	17
2.1.1 Pertumbuhan Laba.....	17
2.1.1.1 Pengertian Pertumbuhan Laba.....	17
2.1.1.2 Tujuan dan Mamfaat Pertumbuhan Laba.....	17
2.1.1.3 Faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan Laba.....	19
2.1.1.4 Pengukuran Pertumbuhan Laba.....	20
2.1.2 Return On Asset.....	21
2.1.2.1 Pengertian <i>Return On Asset</i>	21
2.1.2.2 Tujuan dan Mamfaat <i>Return On Asset</i>	22
2.1.2.3 Faktor yang Mempengaruhi <i>Return On Asset</i>	23
2.1.2.4 Pengukuran <i>Return On Asset</i>	23
2.1.2 <i>Current Ratio</i>	23
2.1.2.1 Pengertian <i>Current Ratio</i>	23
2.1.2.2 Tujuan dan Mamfaat <i>Current Ratio</i>	24
2.1.2.3 Faktor yang Mempengaruhi <i>Current Ratio</i>	26

2.1.2.4 Pengukuran <i>Current Ratio</i>	27
2.1.2 Debt To Asset Rasio	27
2.1.2.1 Pengertian Debt To Asset Rasio	28
2.1.2.2 Tujuan dan Mamfaat Debt To Asset Rasio	28
2.1.2.3 Faktor yang Mempengaruhi Debt To Asset Rasio	30
2.1.2.4 Pengukuran Debt To Asset Rasio	31
2.1.2 Total Asset Turn Over	32
2.1.2.1 Pengertian Total Asset Turn Over	32
2.1.2.2 Tujuan dan Mamfaat Total Asset Turn Over	32
2.1.2.3 Faktor yang Mempengaruhi Total Asset Turn Over.....	35
2.1.2.4 Pengukuran Total Asset Turn Over	36
2.2 Kerangka Konseptual	36
2.3 Hipotesis	43
BAB 3 METODEOLOGI PENELITIAN.....	44
3.1 Pendekatan Penelitian.....	44
3.2 Defenisi Operasional Variable.....	44
3.3 Tempat dan Waktu Penelitian.....	46
3.4 Populasi dan Sampel.....	47
3.5 Teknik Pengumpulan Data	49
3.6 Teknik Analisis Data.....	50
BAB 4 HASIL DAN PEMBAHASAN.....	57
4.1 Hasil Penelitian.....	57
4.1.1 Deskripsi Data Penelitian.....	57
4.1.2 Analisis Data.....	64
4.1.3 Uji Hipotesis.....	70
4.1.4 Koefisien Determinan.....	73
BAB 5 PENUTUP.....	79
5.1 Kesimpulan.....	79
5.2 Saran.....	80
5.3 Keterbatasan Penelitian	81

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Laba bersih Perusahaan Sektor Otomotif.....	6
Tabel 1.2 Total Asset Perusahaan Sektor Otomotif.....	7
Tabel 1.3 Aktiva Lancar Perusahaan Sektor Otomotif.....	8
Tabel 1.4 Hutang Lancar Perusahaan Sektor Otomotif.....	9
Tabel 1.5 Total Hutang Perusahaan Sektor Otomotif.....	10
Tabel 1.6 Total Modal Perusahaan Sektor Otomotif.....	11
Tabel 1.7 Penjualan Perusahaan Sektor Otomotif.....	12
Tabel 3.1 Rincian Waktu Penelitian.....	47
Tabel 3.2 Daftar Populasi Perusahaan Sektor Otomotif.....	48
Tabel 3.3 Daftar Sampel Perusahaan Sektor Otomotif.....	49
Tabel 4.1 Pertumbuhan Laba Perusahaan Subsektor Otomotif.....	58
Tabel 4.2 Return On Asset Perusahaan Subsektor Otomotif.....	59
Tabel 4.3 Current Ratio Perusahaan Subsektor Otomotif.....	60
Tabel 4.4 Debt To Asset Ratio Perusahaan Subsektor Otomotif.....	62
Tabel 4.5 Total Asset Turn Over.....	63
Tabel 4.6 Hasil Uji Multikolinearitas.....	66
Tabel 4.7 Hasil Uji Autokorelasi.....	68
Tabel 4.8 Regresi Linear Berganda.....	68
Tabel 4.9 Hasil Uji Parsial.....	70
Tabel 4. 10 Hasil Uji Simultan.....	72
Tabel 4.11 Hasil Koefisien Determinasi.....	73

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berfikir Konseptual.....	42
Gambar 3.1 Kriteria Pengujian Hipotesis (Uji T).....	55
Gambar 3.2 Kriteria Hipotesis (Uji F).....	56
Gambar 4.1 Uji Normalitas.....	65
Gambar 4.2 Grafik Scatterplot.....	67

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Perusahaan Otomotif merupakan salah satu sector yang berkembang pesat di Indonesia, yaitu menjadi penyumbang terbesar dalam perekonomian nasional. Perusahaan Otomotif di Indonesia dalam era globalisasi berusaha untuk memproduksi barang berkualitas tinggi dalam rangka meningkatkan daya saing di pasar domestik dan Internasional.

Perusahaan Otomotif pada umumnya memiliki aktivitas yang lebih berfluktuatif dibandingkan dengan perusahaan lainya, karena perusahaan otomotif merupakan perusahaan yang menghasilkan barang siap pakai oleh konsumen atau masyarakat luas, sehingga dalam hal ini tingkat pertumbuhan laba perusahaan berperan penting dalam menjalankan aktivitas dengan efektif.

Seiring dengan laju tatanan perekonomian dunia yang telah mengalami perkembangan dan mengarah pada sistem ekonomi pasar bebas, perusahaan-perusahaan semakin terdorong untuk meningkatkan daya saing. (Gunawan & Wahyudi, 2013)

Laba merupakan dasar ukuran kinerja bagi kemampuan manajemen dalam mengoperasikan harta perusahaan. Laba harus direncanakan dengan baik agar manajemen dapat mencapainya secara efektif. (Siregar & Batubara, 2017)

Pertumbuhan laba yang baik, menggambarkan bahwa perusahaan mempunyai keuangan yang baik, yang nantinya akan meningkatkan nilai perusahaan, karena dividen yang dibayar di masa akan datang sangat bergantung pada kondisi perusahaan. Pertumbuhan laba merupakan salah satu rasio

pertumbuhan yang dapat digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan. (Siregar & Bahar, 2019).

Pertumbuhan laba merupakan peningkatan keuntungan bersih suatu perusahaan yang ditunjukkan dalam bentuk persentase yang dihasilkan oleh perusahaan dalam satu tahun, oleh karena itu pertumbuhan laba dapat menggambarkan hasil kinerja keuangan perusahaan dalam mengelola harta yang dimiliki (Pratama, 2023)

Menurut (Kasmir, 2018) “Laba atau keuntungan merupakan salah satu tujuan utama perusahaan dalam menjalankan aktivitasnya. Pihak manajemen selalu merencanakan besar perolehan laba setiap periode, yang ditentukan melalui target yang harus dicapai. Penentuan target besarnya laba ini penting guna mencapai tujuan perusahaan secara keseluruhan”.

Analisis pertumbuhan yaitu membandingkan pos yang sama dalam 2 periode, dimana pos yang digunakan sebagai pembanding itu ikut bergerak. Dalam menghitung growth rate dari suatu perusahaan perlu dihitung tingkat pertumbuhan dari laba bersih sesudah pajak. Jika yang dihitung merupakan pertumbuhan laba atau growth profit (Sugiono & Untung, 2016).

Menurut (Siregar & Batubara, 2017) “Pertumbuhan laba bukan saja penting untuk menentukan prestasi perusahaan dimasa yang akan datang tapi juga penting sebagai informasi lain yang diperlukan bagi berbagai pihak seperti investor yang akan menanamkan investasinya dalam perusahaan tetapi juga bagi kreditur yang ingin memberikan pinjaman kepada perusahaan.

Salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur, melihat dan mempengaruhi pertumbuhan laba perusahaan adalah rasio profitabilitas. Rasio ini

menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui semua kemampuan dan sumber daya yang dimilikinya yaitu penjualan, penggunaan aset, maupun modal.

Return On Assets (ROA) merupakan salah satu indikator untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan dan merupakan rasio profitabilitas yang di gunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan total aktiva yang dimilikinya. Semakin besar *Return On Assets (ROA)* menunjukkan kinerja perusahaan semakin baik. Akan tetapi, perusahaan - perusahaan dengan jumlah aktiva yang terlalu sedikit dapat mengalami kekurangan dan kesulitan dalam mempertahankan operasi yang lancar (Gultom et al., 2020)

Semakin tinggi margin laba bersih berarti semakin tinggi pula laba bersih yang dihasilkan dari penjualan bersih. Hal ini dapat disebabkan karena tingginya laba sebelum pajak penghasilan. Sebaliknya, semakin rendah margin laba bersih berarti semakin rendah pula laba bersih yang dihasilkan dari penjualan bersih. Hal ini dapat di sebabkan karena rendahnya laba sebelum pajak penghasilan (Hery, 2015)

Menurut (Rambe et al., 2017) “Rasio likuiditas merupakan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansial jangka pendeknya, dengan menghubungkan jumlah kas dan aktiva lancar lain dengan kewajiban jangka pendek bisa memberikan ukuran yang mudah dan cepat digunakan dalam mengukur likuiditas. Rasio yang digunakan sebagai alat ukur dalam rasio likuiditas adalah *Current Ratio(CR)*.”

Apabila *Current Ratio* rendah dapat dikatakan bahwa perusahaan kurang

modal untuk membayar utang. Namun, apabila hasil pengukuran rasio tinggi, belum tentu kondisi perusahaan sedang baik. Hal ini dapat saja terjadi karena kas tidak digunakan sebaik mungkin. Ratio lancar dapat dikatakan sebagai bentuk untuk mengukur tingkat keamanan (Margin of Safety) suatu perusahaan. Salah satu menghitung *Current Ratio* adalah perbandingan antara aktiva lancar dengan hutang lancar. (Kasmir, 2018).

Aktiva lancar pada umumnya terdiri dari kas, surat-surat berharga, piutang dan persediaan. Sedangkan hutang lancar terdiri dari hutang dagang, hutang wesel jangka panjang, hutang jangka panjang yang akan jatuh tempo pada tahun ini, hutang pajak, dan hutang-hutang lainnya terutama hutang gaji/upah (Rambe et al., 2017).

Current Ratio merupakan rasio yang digunakan untuk menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi atau membayar kewajiban atau utang lancar (utang jangka pendek) dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan nilai persediaan (inventory). Sedangkan menurut (Fahmi, 2019) “Tujuan manajemen persediaan adalah mengadakan persediaan yang dibutuhkan untuk operasi yang berkelanjutan pada biaya yang minimum

Salah satu rasio yang dapat mengukur, melihat dan mempengaruhi pertumbuhan laba perusahaan adalah rasio solvabilitas atau rasio hutang. Rasio ini menjelaskan tentang seberapa besar aset perusahaan yang dibiayai oleh hutang. Rasio solvabilitas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajiban, rasio solvabilitas juga diperlukan untuk kepentingan analisis kredit atau analisis risiko keuangan. Rasio yang digunakan sebagai alat ukur rasio solvabilitas yaitu *Debt To Asset Ratio* (DAR). (Hery, 2015)

Apabila rasionya tinggi, artinya pendanaan dengan utang semakin banyak, maka semakin sulit bagi perusahaan untuk memperoleh tambahan pinjaman karena dikhawatirkan perusahaan tidak mampu menutupi utang-utangnya dengan aktiva yang dimilikinya (Kasmir, 2018).

Rasio ini merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva. Dengan kata lain, seberapa besar aktiva perusahaan di biayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva (Darmawan, 2020).

Rasio utang terhadap Ekuitas secara langsung mempengaruhi risiko keuangan suatu organisasi. Risiko keuangan hanyalah risiko bahwa perusahaan gagal membayar kewajibannya. Ketika rasio utang terhadap ekuitas tinggi, itu meningkatkan kemungkinan perusahaan default dan dilikuidasi sebagai hasilnya (Darmawan, 2020).

Selain rasio profitabilitas, likuiditas dan solvabilitas salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur, melihat dan mempengaruhi pertumbuhan laba perusahaan adalah rasio aktivitas. Rasio ini menunjukkan kualitas persediaan barang dagang dan kemampuan manajemen dalam melakukan aktivitas penjualan.

Penggunaan rasio aktivitas dengan cara membandingkan antara tingkat penjualan dengan investasi dalam aktiva untuk periode. Artinya diharapkan adanya keseimbangan seperti yang diinginkan antara penjualan dengan aktiva seperti persediaan, piutang dan aktiva tetap. Kemampuan manajemen untuk menggunakan dan mengoptimalkan aktiva yang dimiliki merupakan tujuan utama rasio ini (Kasmir, 2018).

Menurut (Syamsuddin, 2011) Rasio Perputaran Total Asset (*Total Asset*

Turnover), merupakan rasio yang menunjukkan tingkat efisiensi penggunaan keseluruhan aktiva perusahaan dalam menghasilkan volume penjualan tertentu.

Total Asset Turnover yang tinggi biasanya menunjukkan manajemen yang baik, dan sebaliknya apabila *Total Asset Turnover* (TATO) rendah harus membuat manajemen mengevaluasi strategi pemasarannya dan pengeluaran modalnya.

Berikut ini tabel laba bersih perusahaan subsektor Otomotif periode 2018-2022 adalah sebagai berikut:

Tabel 1.1
Laba Bersih Perusahaan Sektor Otomotif Periode 2018-2022
(dalam jutaan rupiah)

NO	KODE	2018	2019	2020	2021	2022	Rata-Rata
1	GJTL	186,364	359,801	318,914	79,896	-190,572	150,881
2	INDS	110,686	101,465	58,751	158,199	224,736	130,767
3	MPMX	3,701,835	466,248	133,572	411,748	661,748	1,075,030
4	LPIN	32,755	29,918	6,732	23,408	26,673	23,897
5	BOLT	75,738	51,492	-57,388	82,749	57,466	42,011
6	SMSM	633,550	638,676	539,116	728,263	935,944	695,110
JUMLAH		4,740,928	1,647,600	999,697	1,484,263	10,588,483	2,117,697
Rata-Rata		790,155	274,600	166,616	247,377	285,999	352,949

Sumber: *IDX* (Bursa Efek Indonesia)

Berdasarkan Tabel 1.1 dapat dilihat bahwa rata-rata laba bersih pada perusahaan sector otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebesar Rp. 352.949. Jika dilihat dari rata-rata setiap tahun, maka tahun 2018 sebesar Rp. 790.155 ke tahun 2019 sebesar Rp. 274.600 mengalami penurunan, pada tahun 2020 sebesar Rp. 166.616 mengalami penurunan, pada tahun 2021 sebesar Rp. 247.377 mengalami peningkatan, tahun 2022 mengalami peningkatan sebesar Rp. 285.999.

Dilihat dari rata-rata laba bersih perusahaan terdapat 2 perusahaan yang berada diatas nilai rata-rata laba bersih yaitu MPMX sebesar Rp.1.075.030, SMSM sebesar Rp.695.110 dan 4 perusahaan berada dibawah nilai rata-rata laba

bersih yaitu GJTL sebesar Rp. 150.881, INDS sebesar Rp.130.767, LPIN sebesar Rp. 23.897, BOLT sebesar Rp. 42.011.

Ini menunjukkan bahwa laba perusahaan dari tahun 2018-2022 mengalami fluktuasi hal ini bisa mengakibatkan terganggunya kinerja perusahaan dalam menjalankan bisnis dan menjadi perhatian bagi para investor apabila mengalami penurunan karena pada umumnya investor menginginkan perusahaan yang akan ditanami modal mampu meningkatkan laba dan mempertahankan laba.

Menurunnya laba bersih disebabkan oleh terjadinya penurunan pada penjualan dan peningkatan beban operasional perusahaan. Dan peningkatan laba bersih disebabkan oleh terjadinya peningkatan penjualan dan menurunnya beban operasional yang dimiliki oleh perusahaan. Apabila terjadi peningkatan pada penjualan tetapi peningkatan beban lebih tinggi maka tidak akan terjadi peningkatan laba. laba menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi kestabilan perusahaan. laba juga merupakan salah satu hal yang penting dalam suatu perusahaan, karena dengan laba yang dihasilkan perusahaan berharap dapat melanjutkan usaha perusahaan tersebut.

Berikut ini tabel laba bersih perusahaan subsektor Otomotif periode 2018-2022 adalah sebagai berikut:

Tabel 1.2
Total Asset Perusahaan Sektor Otomotif Periode 2018-2022
(dalam jutaan rupiah)

NO	KODE	2018	2019	2020	2021	2022	Rata-Rata
1	GJTL	19,711,478	18,856,075	17,781,660	18,449,075	19,016,012	18,762,860
2	INDS	2,482,337	2,834,422	2,826,260	3,165,018	3,882,465	3,038,100
3	MPMX	11,943,401	9,563,681	9,209,838	9,869,734	8,889,818	9,895,294
4	LPIN	301,596	324,916	337,792	310,880	337,442	322,525
5	BOLT	1,312,376	1,265,912	1,119,076	1,368,411	1,405,279	1,294,211
6	SMSM	2,801,203	3,106,981	3,375,526	3,868,862	4,379,577	3,506,430
	JUMLAH	38,552,391	35,951,987	34,650,152	37,031,980	37,910,593	36,819,421
	Rata-Rata	6,425,399	5,991,998	5,775,025	6,171,997	6,318,432	6,136,570

Sumber: *IDX* (Bursa Efek Indonesia)

Berdasarkan Tabel 1.2 bahwa Total Asset pada perusahaan sector otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesiasebesar Rp. 6.136.432. Jika dilihat dari rata-rata setiap tahunnya maka tahun 2018 Rp.6.425.399 ke tahun 2019 Rp.5.991.998 mengalami penurunan, pada tahun 2020 Rp.5.775.025 pada tahun 2021 Rp.6.171.997 mengalami peningkatan dan pada tahun 2022 Rp.6.318.432 mengalami peningkatan.

Dilihat dari nilai rata-rata total asset terdapat 2 perusahaan yang berada diatas nilai rata-rata yaitu GJTL sebesar Rp.18.762.860, MPMX sebesar Rp.9.985.294, dan 4 perusahaan berada dibawah nilai rata-rata yaitu INDS sebesar Rp.3.038.100, LPIN sebesar Rp.322.525, BOLT sebesar Rp. 1.294.211.

Ini menunjukkan bahwa total asset pada perusahaan mengalami peningkatan, akan tetapi penurunan yang terjadi tidak lebih besar dari peningkatan yang terjadi sesudahnya, sehingga yang terjadi tidak lebih besar dari peningkatan sehingga masih dalam jumlah besar ini masih di kategorikan aman.

Berikut ini table aktiva lancar pada perusahaan sector otomotif periode 2018-2022 adalah sebagai berikut:

Tabel 1.3
Aktiva Lancar Perusahaan Sektor Otomotif Periode 2018-2022
(dalam jutaan rupiah)

NO	KODE	2018	2019	2020	2021	2022	Rata-Rata
1	GJTL	8,673,407	8,097,861	7,624,956	8,320,220	8,902,756	8,323,840
2	INDS	1,134,664	959,368	1,001,966	1,401,800	1,717,891	1,243,138
3	MPMX	6,014,006	3,521,811	2,769,718	3,043,958	3,645,372	3,798,973
4	LPIN	137,578	140,615	151,757	111,057	132,350	134,671
5	BOLT	633,450	588,364	468,643	643,891	719,679	610,805
6	SMSM	1,853,782	2,138,324	2,294,976	2,795,010	3,122,353	2,440,889
	JUMLAH	18,446,887	15,446,343	14,312,016	16,315,936	18,240,401	18,446,887
	Rata-Rata	3,074,481	2,574,391	2,385,336	2,719,323	3,040,067	2,758,719

Sumber : *IDX* (Bursa Efek Indonesia)

Berdasarkan Tabel 1.3 bahwa aktiva lancar pada perusahaan sector otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebesar Rp. 2.758.719. Jika dilihat dari rata-rata setiap tahunnya, maka tahun 2018 sebesar Rp. 3.074.481 ke tahun 2019 sebesar Rp. 2.574.391 mengalami penurunan, pada tahun 2020 sebesar Rp. 2.385.336 mengalami penurunan, pada tahun 2021 sebesar Rp. 2.719.323 mengalami peningkatan dan pada tahun 2022 sebesar Rp. 3.040.067 mengalami peningkatan.

Ini menunjukkan bahwa aktiva lancar pada perusahaan mengalami fluktuasi, akan tetapi penurunan yang terjadi tidak lebih besar dari peningkatan yang terjadi sesudahnya sehingga asset masih dalam jumlah besar ini masih dikategorikan aman. Selain aktiva lancar unsur lain untuk menghitung nilai dari *Current Ratio* adalah utang lancar.

Berikut ini table hutang lancar pada perusahaan sector otomotif periode 2018-2022 adalah sebagai berikut :

Tabel 1.4
Hutang Lancar Perusahaan Sektor Otomotif Periode 2018-2022
(dalam jutaan rupiah)

NO	KODE	2018	2019	2020	2021	2022	Rata-Rata
1	GJTL	5,797,360	5,420,942	4,749,681	4,720,225	5,344,228	5,206,487
2	INDS	217,729	164,608	162,477	401,426	678,454	324,939
3	MPMX	2,826,059	1,754,995	1,798,275	2,107,057	1,936,106	2,084,498
4	LPIN	17,360	10,782	16,764	15,307	25,505	17,144
5	BOLT	352,222	293,371	291,939	419,979	438,159	359,134
6	SMSM	470,116	461,192	398,392	669,419	704,787	540,781
	JUMLAH	9,680,846	8,105,890	7,417,528	8,333,413	9,127,239	8,532,983
	Rata-Rata	1,613,474	1,350,982	1,236,255	1,388,902	1,521,207	1,422,164

Sumber : *IDX* (Bursa Efek Indonesia)

Berdasarkan Tabel 1.4 diatas bahwa rata-rata hutang lancar setiap tahun perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebesar Rp.

1.422.164. Jika dilihat dari setiap tahun maka tahun 2018 sebesar Rp. 1.613.474 ke tahun 2019 sebesar Rp. 1.350.982 mengalami penurunan, tahun 2020 sebesar Rp. 1.236.255 mengalami penurunan, tahun 2021 sebesar Rp. 1.388.902 mengalami peningkatan, dan pada tahun 2022 sebesar Rp. 1.521.207 mengalami peningkatan.

Berdasarkan nilai rata-rata hutang lancar terdapat 2 perusahaan yang berada diatas rata-rata yaitu GJTL sebesar Rp.5.206.487, MPMX sebesar Rp.2.084.498, dan 4 perusahaan berada di bawah rata-rata yaitu INDS sebesar Rp.324.939, LPIN sebesar Rp.17.144, BOLT sebesar Rp. 359.134, dan SMSM sebesar Rp. 540.781

Ini menunjukkan bahwa utang lancar pada perusahaan cenderung menurun pada tahun 2018 hingga 2020 dan mengalami peningkatan pada tahun 2021 hingga 2022, dan ini masih dapat dikategorikan mengalami fluktuasi akan tetapi penurunan yang terjadi tidak lebih besar.

Berikut ini tabel Total Utang pada perubahan sector otomotif periode 2018-2022 adalah sebagai berikut:

Tabel 1.5
Total Utang Perusahaan Sektor Otomotif
Periode 2018-2022
(dalam jutaan rupiah)

NO	KODE	2018	2019	2020	2021	2022	Rata-Rata
1	GJTL	13,835,648	12,620,444	10,926,513	11,481,186	11,790,337	12,130,826
2	INDS	288,105	262,135	262,519	502,584	900,110	443,091
3	MPMX	3,173,937	2,297,376	2,885,958	3,610,768	2,702,575	2,934,123
4	LPIN	28,026	21,617	27,828	26,856	32,683	27,402
5	BOLT	574,341	504,884	419,042	550,803	556,535	521,121
6	SMSM	650,926	664,678	727,016	957,229	1,060,545	812,079
	JUMLAH	18,550,983	16,371,134	15,248,876	17,129,426	17,042,785	16,868,641
	Rata-Rata	3,091,831	2,728,522	2,541,479	2,854,904	2,840,464	2,811,440

Sumber: *IDX* (Bursa Efek Indonesia)

Berdasarkan tabel 1.5 diatas bahwa rata-rata Total utang perusahaan sector

otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebesar Rp. 2.881.440. Jika dilihat dari rata-rata setiap tahun, maka dari tahun 2018 sebesar Rp. 3.091.831 ke tahun 2019 sebesar Rp. 2.728.522 mengalami penurunan. Tahun 2020 sebesar Rp. 2.541.479 mengalami penurunan, tahun 2021 sebesar Rp. 2.854.904 mengalami peningkatan, dan tahun 2022 sebesar Rp. 2.840.464 mengalami penurunan.

Berdasarkan nilai rata-rata total utang terdapat 2 perusahaan yang berada di atas rata-rata yaitu GJTL sebesar Rp.12.130.826, MPMX sebesar Rp. 2.934.123 dan terdapat 4 perusahaan yang berada di bawah rata-rata yaitu INDS sebesar Rp.443.091, LPIN sebesar Rp.27.402, BOLT sebesar Rp.521.121, SMSM sebesar Rp.812.079.

Ini menunjukkan bahwa Total Utang mengalami Fluktuasi. Peningkatan terhadap total utang menunjukkan keadaan kurang baik karena semakin tinggi resiko yang ditanggung dan semakin rendah pendanaan yang disediakan pemilik. Dan begitu sebaliknya jika total utang semakin rendah akan lebih menguntungkan bagi perusahaan karena semakin kecil resiko yang ditanggung. Peningkatan atas total utang terjadi karena banyaknya pinjaman perusahaan terhadap pihak luar. Karena itu sebaiknya perusahaan harus menyeimbangkan berapa hutang yang layak diambil dan dari mana sumber-sumber yang dipakai untuk membayar hutang.

Berikut ini tabel Total Modal pada perubahan sector otomotif periode 2018-2022 adalah sebagai berikut:

Tabel 1.6
Total Modal Perusahaan Sektor Otomotif
Periode 2018-2022
(dalam jutaan rupiah)

NO	KODE	2018	2019	2020	2021	2022	Rata-Rata
1	GJTL	19,711,478	18,856,075	17,781,660	18,449,075	19,016,012	18,762,860

2	INDS	2,482,337	2,834,422	2,826,260	3,165,018	3,882,465	3,038,100
3	MPMX	11,943,401	9,563,681	9,209,838	9,869,734	8,889,818	9,895,294
4	LPIN	301,596	324,916	337,792	310,880	337,442	322,525
5	BOLT	1,312,376	1,265,912	1,119,076	1,368,411	1,405,279	1,294,211
6	SMSM	2,801,203	3,106,981	3,375,526	3,868,862	4,379,577	3,506,430
	JUMLAH	38,552,391	35,951,987	34,650,152	37,031,980	37,910,593	36,819,421
	Rata-Rata	6,425,399	5,991,998	5,775,025	6,171,997	6,318,432	6,136,570

Sumber: *IDX* (Bursa Efek Indonesia)

Berdasarkan tabel 1.6 diatas bahwa rata-rata total modal perusahaan sector otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebesar Rp. 6.136.570. Jika dilihat dari rata-rata setiap tahun maka dari tahun 2018 sebesar Rp.6.425.399 ke tahun 2019 sebesar Rp. 5.991.998 mengalami penurunan. Tahun 2020 Rp. 5.775.025 ke tahun 2021 Rp. 6.171.997 mengalami peningkatan dan tahun 2022 sebesar Rp.6.318.432 mengalami peningkatan.

Berdasarkan nilai rata-rata total modal terdapat 2 perusahaan yang berada diatas rata-rata yaitu GJTL sebesar Rp.18.762.860, MPMX sebesar Rp.9.895.294, dan 4 perusahaan berada dibawah rata-rata yaitu INDS sebesar Rp.3.038.100, LPIN sebesar Rp.322.525, BOLT sebesar Rp.1.294.211, dan SMSM sebesar Rp.3.506.430. Ini menunjukkan bahwa total modal mengalami peningkatan yang menunjukkan peningkatan yang akan menguntungkan bagi perusahaan karena modal akan semakin kuat.

Berikut ini tabel penjualan pada perusahaan sector otomotif periode 2018-2022 adalah sebagai berikut :

Tabel 1.7
Penjualan Perusahaan Sektor Otomotif Periode 2018-2022
(dalam jutaan rupiah)

N O	KOD E	2018	2019	2020	2021	2022	Rata-Rata
1	GJTL	15,349,939	15,939,421	13,434,592	15,344,138	17,170,492	15,447,716
2	INDS	2,400,062	2,091,491	1,626,190	2,643,817	3,642,215	2,480,755

3	MPM X	15,893,5 85	16,818,1 72	11,181,6 71	12,908,1 03	12,742,8 54	13,908,8 77
4	LPIN	95,212	88,357	103,066	120,475	172,638	115,950
5	BOL T	1,187,19 5	1,206,81 8	788,873	1,181,84 9	1,415,02 1	1,155,95 1
6	SMS M	3,933,35 3	3,935,81 1	3,233,69 3	4,162,93 1	4,894,16 4	4,031,99 0
JUMLAH		38,859,3 46	40,080,0 70	30,368,0 85	36,361,3 13	40,037,3 84	37,141,2 40
Rata-Rata		6,476,55 8	6,680,01 2	5,061,34 8	6,060,21 9	6,672,89 7	6,190,20 7

Sumber: *IDX*(Bursa Efek Indonesia)

Berdasarkan tabel 1.7 diatas bahwa rata-rata Penjualan perusahaan sector otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebesar Rp.6.190.207. Jika dilihat dari rata-rata setiap tahun, maka dari tahun 2018 sebesar Rp. 6.476.558 ke tahun 2019 sebesar Rp. 6.680.012 mengalami peningkatan, tahun 2020 sebesar Rp. 5.061.348 mengalami penurunan, tahun 2021 sebesar Rp. 6.060.219 mengalami peningkatan, dan pada tahun 2022 sebesar Rp. 6.672.897 mengalami peningkatan.

Ini menunjukkan penjualan perusahaan mengalami fluktuasi. Penjualan menjadi salah satu factor yang memperngaruhi laba pada suatu perusahaan. Apabila tingkat penjualan semakin tinggi maka semakin besar pula laba yang di peroleh oleh perusahaan tersebut. Dan jika penjualan disuatu perusahaan menurun ini akan berdampak buruk bagi kelangsungan hidup perusahaan.

Berdasarkan uraian data diatas, maka penulis melakukan penelitan dengan menggunakan seluruh rasio keuangan yaitu Rasio Profitabilitas (*Return On Asset*), Rasio Likuiditas (*Current Ratio*) , Rasio Solvabilitas (*Debt To Assets Ratio*), Rasio Aktivitas (*Total Asset Turn Over*) dan untuk memperjelas maka peneliti mengambil judul “ **Pengaruh *Return On Asset*, *Current Ratio*, *Debt To Asset Ratio*, *Total Asset Ratio* Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan SubSektor Otomotif Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-**

2022”.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Terjadinya Fluktuasi Laba bersih pada perusahaan subsector Otomotif di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022.
2. Terjadinya peningkatan Total Asset pada perusahaan subsector Otomotif di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022.
3. Terjadinya Fluktuasi Aktiva Lancar pada perusahaan subsector Otomotif di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022.
4. Terjadinya Fluktuasi Hutang Lancar pada perusahaan subsector Otomotif di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022.
5. Terjadinya Fluktuasi Total Utang pada perusahaan subsector Otomotif di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022.
6. Terjadinya Peningkatan Total Modal pada perusahaan subsector Otomotif di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022.
7. Terjadinya Fluktuasi Penjualan pada perusahaan subsector Otomotif di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022.

1.3. Batasan Masalah

Untuk mempermudah dan memfokuskan penelitian ini, maka dibatasi pada pengukuran dengan periode pengamatan yang digunakan dari tahun 2018-2022 pada perusahaan subsector otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan perusahaan yang digunakan dalam pengukuran yaitu perusahaan yang mendapatkan laba tanpa mengalami kerugian pada tahun 2018-2022. Pada variabel

bebas yaitu Rasio Profitabilitas dengan *Return On Asset* (ROA), Rasio Likuiditas dengan *Current Ratio*(CR), Rasio Aktivitas dengan *Debt To Asset Ratio* (DAR), Rasio Solvabilitas dengan *Total Asset Turn Over* (TATO). Sedangkan variabel terikatnya yaitu Pertumbuhan Laba

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah *Return On Asset (ROA)* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan subsector otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesiaperiode 2018-2022?
2. Apakah *Current Ratio (CR)* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan subsector otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesiaperiode 2018-2022?
3. Apakah *Debt To Asset Ratio (DAR)* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan subsector otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesiaperiode 2018-2022?
4. Apakah *Total Asset Turn Over (TATO)* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan subsector otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesiaperiode 2018-2022?
5. Apakah *Return On Asset (ROA)*, *Curent Ratio (CR)*, *Debt to Asset (DAR)*, *Total Asset Turn Over (TATO)* berpengaruh secara simultan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan subsector otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesiaperiode 2018-2022?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh *Return On Asset (ROA)* terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan subsector otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesiaperiode 2018-2022
2. Untuk mengetahui pengaruh *Curent Ratio (CR)* terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan subsector otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesiaperiode 2018-2022
3. Untuk mengetahui pengaruh *Debt to Asset (DAR)* terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan subsector otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesiaperiode 2018-2022
4. Untuk mengetahui pengaruh *Total Asset Turn Over (TATO)* terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan subsector otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesiaperiode 2018-2022
5. Untuk mengetahui pengaruh *Return On Asset (ROA)*, *Curent Ratio (CR)*, *Debt to Asset (DAR)*, *Total Asset Turn Over (TATO)* berpengaruh secara simultan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan subsector otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesiaperiode 2018-2022

1.6 Mamfaat Penelitian

1. Mamfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan dan memberi masukan berupa perkembangan ilmu yang berkaitan dengan ekonomi khususnya tentang pengaruh rasio keuangan terhadap

pertumbuhan laba pada perusahaan subsektor Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022.

2. Mamfaat Praktis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dan pembandingan bagi perusahaan dalam mengambil keputusan serta memperhatikan kondisi keuangan perusahaan.
- b. Memberikan kesempatan kepada peneliti lain bahwa perusahaan dapat menjadi saran untuk pembelajaran melalui ilmiah.

BAB 2

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Pertumbuhan Laba

2.1.1.1 Pengertian Pertumbuhan Laba

Umumnya perusahaan didirikan untuk mencapai tujuan tertentu yaitu memperoleh laba yang optimal dengan pengorbanan yang minimal untuk mencapai hal tertentu perlu adanya perencanaan dan pengendalian dalam setiap aktivitas usahanya agar perusahaan dapat membiayai seluruh kegiatan yang berlangsung secara terus menerus.

Laba adalah selisih lebih Penjualan atas beban sehubungan dengan usaha untuk memperoleh Penjualan tersebut selama periode tertentu". Dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan laba sejauh mana suatu perusahaan memperoleh penjualan dari kegiatan penjualan sebagai selisih dari keseluruhan usaha yang didalam usaha itu terdapat biaya yang dikeluarkan untuk proses penjualan selama periode tertentu (Soemarso, 2012).

Menurut (Fahmi, 2019) Rasio pertumbuhan merupakan rasio yang mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan dalam mempertahankan posisinya didalam industri dan dalam perkembangan ekonomi secara umum. Sedangkan menurut (Harahap, 2018) "rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan meningkatkan laba bersih dibanding tahun lalu".

Dengan Rasio pertumbuhan laba, manajemen perusahaan dapat mengetahui perkembangan dari laba perusahaan. Dan kedepannya dapat

merencanakan untuk mendapatkan laba yang lebih besar dari tahun sebelumnya, agar pertumbuhan laba dapat terlihat bertumbuh dan tidak menurun. Ini bertujuan agar perusahaan mudah menarik modal dari luar perusahaan. Dimana para kreditur dan pemilik modal selalu mengharapkan laba perusahaan yang mengalami pertumbuhan.

Pertumbuhan laba adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan mempertahankan laba perusahaan ditengah pertumbuhan perekonomian dan sektor usahanya (Kasmir, 2018). Sedangkan menurut (Kasmir, 2018) yang menerangkan “Analisa pertumbuhan yaitu membandingkan pos yang sama didalam 2 periode, dimana pos yang digunakan sebagai pembanding itu ikut bergerak.”

Dengan demikian dapat disimpulkan dari teori diatas pertumbuhan laba merupakan persentase dalam mengukur peningkatan dan penurunan laba pada laporan keuangan dari periode sekarang dibandingkan periode sebelumnya dalam bentuk persentase guna meningkatkan nilai perusahaan.

2.1.1.2 Tujuan dan Mamfaat Pertumbuhan Laba

Tujuan pertumbuhan laba merupakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam mempertahankan kedudukannya (Sugiyono, 2019).

Menurut (Kasmir, 2018) adapun manfaat laba dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui penyebab naik atau turunnya penjualan dan ataupun harga pokok penjualan
2. Sebagai bentuk pertanggungjawaban bagian penjualan atau pemasaran dan ataupun bagian produksi untuk harga pokok

penjualan

3. Sebagai salah satu alat ukur untuk menilai kinerja manajemen. Artinya hasil yang diperoleh dari analisis laba akan menentukan kinerja manajemen.
4. kedepan logikanya jika manajemen sekarang berhasil akan dipertahankan dipromosikan ke jabatan yang lebih tinggi. Sebaliknya jika manajemen gagal, akan diganti dengan manajemen yang baru.

2.1.1.3 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Laba

Menurut (Kasmir, 2018) Menyatakan “ada berbagai faktor yang mempengaruhi besar kecilnya laba yaitu volume produksi/ penjualan, harga jual per unit, biaya tetap, biaya variabel. Apabila besaran-besaran ini berubah maka laba juga akan berubah”.

Sedangkan menurut (Jumingan, 2017) Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi perubahan laba sebagai berikut:

1. Naik turunnya jumlah unit yang dijual dan harga jual per unit.
2. Naik turunnya harga pokok penjualan. Perubahan harga pokok penjualan ini dipengaruhi oleh jumlah unit yang dibeli atau diproduksi atau dijual dan harga pembelian per unit atau harga pokok per unit.
3. Naik turunnya biaya usaha yang dipengaruhi oleh jumlah unit yang dijual, variasi jumlah unit yang dijual, variasi dalam tingka harga dan efisiensi operasi perusahaan.
4. Naik turunnya pos penghasilan atau biaya non operasional yang

dipengaruhi oleh variasi jumlah unit yang dijual, variasi dalam tingkat harga dan perubahan kebijaksanaan dalam pemberian atau penerimaan discount.

5. Naik turunnya pajak perseroan yang dipengaruhi oleh besar kecilnya laba yang diperoleh atau tinggi rendahnya tarif pajak.
6. Adanya perubahan dalam metode akuntansi

Pertumbuhan laba juga dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor luar seperti adanya peningkatan harga akibat inflasi dan adanya kebebasan manajerial (manajerial discretion) yang memungkinkan manajer memilih metode akuntansi dan membuat estimasi yang dapat meningkatkan laba. (Gunawan & Wahyudi, 2013).

2.1.1.4 Pengukuran Pertumbuhan Laba

Pengukuran pertumbuhan laba digunakan untuk mengukur seberapa besar pertumbuhan laba yang diperoleh perusahaan disetiap tahunnya dengan cara mengurangkan laba bersih tahun sekarang dengan laba bersih tahun lalu dan dibagi dengan laba bersih tahun lalu.

Menurut (Radianto, 2012) “Bagi perusahaan dengan tingkat Pertumbuhan Laba dan laba yang tinggi cenderung perusahaan membagikan dividen lebih konsisten dibandingkan dengan perusahaan-perusahaan yang tingkat Pertumbuhan Labanya rendah”.

Menurut (Harahap, 2018) “Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan meningkatkan laba bersih dibanding tahun lalu” adapun rumus

$$\text{Growth Profit} = \frac{\text{laba tahun ini } (t) - \text{laba tahun sebelumnya } (t-1)}{\text{laba tahun sebelumnya } (t-1)} \times 100\%$$

penghitungannya adalah sebagai berikut :

2.1.2 Return On Asset (ROA)

2.1.2.1 Pengertian On Asset (ROA)

Return On Assets (ROA) merupakan salah satu indikator untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan dan merupakan rasio profitabilitas yang di gunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan total aktiva yang dimilikinya. Semakin besar *Return On Assets (ROA)* menunjukkan kinerja perusahaan semakin baik. Akan tetapi, perusahaan - perusahaan dengan jumlah aktiva yang terlalu sedikit dapat mengalami kekurangan dan kesulitan dalam mempertahankan operasi yang lancar (Kasmir, 2018).

Rasio ini mengukur seberapa seberapa banyak laba bersih yang bisa diperoleh dari seluruh asset yang dimiliki dan ditanamkan ke dalam sebuah perusahaan (efesien aktiva). Semakin tinggi *Return On Asset (ROA)* menunjukkan semakin efektif perusahaan dalam memanfaatkan aktivanya untuk menghasilkan laba bersih setelah pajak. Kemampuan perusahaan dalam mengelola aktiva untuk menghasilkan keuntungan mempunyai daya tarik dan mampu mempengaruhi investor untuk membeli saham perusahaan tersebut. Peningkatan *Return On Asset (ROA)* akan akan menambah daya tarik investor untuk menanam dananya dalam perusahaan. sehingga harga saham perusahaan akan meningkat, dengan kata lain *Return On Asset (ROA)* akan berdampak positif pada return saham (Siregar et al., 2020)

2.1.2.2 Tujuan dan Mamfaat *Return On Asset* (ROA)

Menurut (Kasmir, 2018) Tujuan *Return On Asset* yaitu sebagai berikut:

1. Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu.
2. Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
3. Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu
4. Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
5. Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.
6. Untuk mengukur produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal sendiri.

Menurut (Kasmir, 2018) Manfaat *Return On Asset* sebagai berikut:

1. Mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode
2. Mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang
3. Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu
4. Mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal

sendiri

5. Mengetahui produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

2.1.2.3 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Return On Asset* (ROA)

Sedangkan menurut (Rivai et al., 2013) mempengaruhi *Return On Asset* secara umum ialah :

1. Profit margin, yaitu perbandingan antara net operating income atau laba bersih usaha dibandingkan dengan net sales atau penjualan bersih dinyatakan dalam persentase.
2. Turner of operating asset, yaitu dengan membandingkan antara net sales atau penjualan bersih dengan operating asset atau modal usaha.

2.1.2.4 Pengukuran *Return On Asset* (ROA)

Menurut (Kasmir, 2018) rumus untuk mencari *Return On Assets* (ROA) adalah sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih setelah pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

2.1.3 *Current Ratio* (CR)

2.1.3.1 Pengertian *Current Ratio* (CR)

Rasio lancar merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan (Kasmir, 2018).

Current Rati merupakan ukuran paling umum dari kelancaran

(solvency) jangka pendek, karena ratio tersebut menunjukkan seberapa jauh tagihan para kreditur jangka pendek bisa ditutup oleh aktiva secara kasar bisa berubah menjadi kas dalam jangka waktu yang sama dengan tagihan tersebut (Rambe et al., 2017).

Rasio lancar yang tinggi menunjukkan adanya kelebihan aktiva lancar yang akan berpengaruh yang tidak baik terhadap profitabilitas perusahaan. Aktiva lancar secara umum menghasilkan return yang lebih rendah dibandingkan dengan aktiva tetap dan komponen aktiva lancar (kas, piutang, dan persediaan). (Gunawan & Wahyudi, 2013).

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa bahwa Rasio Lancar (*Current Ratio*) merupakan rasio yang dapat mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau hutang yang membandingkan antara aktiva lancar dengan hutang lancar yang akan jatuh tempo untuk melihat tinggi rendahnya rasio yang mempengaruhi laba perusahaan.

2.1.3.2 Tujuan dan Mamfaat *Current Ratio* (CR)

Tujuan dan manfaat *Current Ratio* secara keseluruhan sebagai berikut (Hery, 2015) :

1. Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban atau utang yang akan segera jatuh tempo.
2. Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek dengan menggunakan total aset lancar.
3. Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar

kewajiban jangka pendek dengan menggunakan aset sangat lancar (tanpa memperhitungkan persediaan barang dagang dan aset lancar lainnya).

4. Untuk mengukur tingkat ketersediaan uang kas perusahaan dalam membayar utang jangka pendek.
5. Sebagai alat perencanaan keuangan di masa mendatang terutama yang berkaitan dengan perencanaan kas dan utang jangka pendek.
6. Untuk melihat kondisi dan posisi likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu dengan membandingkannya selama beberapa periode.

Menurut (Kasmir, 2018) Tujuan dan manfaat *Current Ratio* adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih. Artinya, kemampuan untuk membayar kewajiban yang sudah waktunya dibayar sesuai jadwal batas waktu yang ditetapkan (tanggal dan bulan tertentu).
2. Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar secara keseluruhan.
3. Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayai kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan persediaan atau piutang.
4. Untuk mengukur atau membandingkan antara jumlah

persediaan yang ada dengan modal kerja perusahaan.

5. Untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang.
6. Sebagai alat perencanaan ke depan, terutama yang berkaitan dengan perencanaan kas dan piutang.
7. Untuk melihat kondisi dan posisi likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu dengan membandingkannya untuk beberapa periode.
8. Untuk melihat kelemahan yang dimiliki perusahaan, dari masing-masing komponen yang ada di aktiva lancar dan utang lancar.
9. Menjadi alat pemicu bagi pihak manajemen untuk memperbaiki kinerjanya, dengan melihat rasio likuiditasnya yang ada pada saat ini.

2.1.3.3 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Current Ratio* (CR)

Menurut (Jumingan, 2017) yang dapat mempengaruhi *Current Ratio*(CR) adalah sebagai berikut: Distribusi dari pos aktiva lancar, data tren dari aktiva lancar dan utang jangka pendek untuk jangka waktu 5 atau 10 tahun, syarat kredit yang diberikan oleh kreditur kepada perusahaan dalam pengembalian barang dan syarat kredit yang diberikan perusahaan kepada langganan dalam penjualan barang, nilai sekarang atau nilai pasar atau nilai ganti dari barang dagangan dan tingkat pengumpulan piutang, kemungkinan adanya perubahan nilai aktiva lancar, perubahan persediaan dalam hubungannya dengan volume penjualan sekarang dan yang akan

datang, besar kecilnya kebutuhan modal kerja untuk tahun mendatang, besar kecilnya jumlah kas dan surat-surat berharga dalam hubungannya dengan kebutuhan modal kerja, Credit rating perusahaan pada umumnya, besar kecilnya piutang dalam hubungannya dengan volume penjualan.

Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi likuiditas adalah unsur pembentuk likuiditas itu sendiri yakni bagian dari aktiva lancar dan kewajiban lancar, termasuk perputaran kas, dan arus kas operasi, ukuran perusahaan, kesempatan bertumbuh (*growth opportunities*), keragaman arus kas operasi, rasio utang atau struktur utang (Hani, 2015).

2.1.3.4 Pengukuran *Current Ratio* (CR)

Adapun pengukuran *Current Ratio* yang digunakan penulis untuk penelitian ini adalah sebagai berikut:

Dari hasil pengukuran rasio, apabila rasio lancar rendah maka dapat dikatakan bahwa perusahaan kurang modal untuk membayar utang. Namun, apabila hasil pengukuran rasio tinggi, belum tentu kondisi perusahaan sedang baik. Menurut (Kasmir, 2018).

Dengan cara menghitung sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio (CR)} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$$

2.1.4 Debt To Asset Ratio (DAR)

2.1.4.1 Pengertian *Debt To Aset Ratio* (DAR)

Rasio hutang terhadap aset merupakan rasio yang di gunakan untuk mengukur perbandingan antara total hutang dengan total aset. Dengan lain, rasio

ini digunakan untuk mengukur seberapa besar aset perusahaan.(Hery, 2015)

Sedangkan menurut (Kasmir, 2018) *Debt To Asset Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva. Dengan kata lain, seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang atau se berapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva. Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa *Debt To Asset Ratio* (DAR) merupakan rasio yang mengukur seberapa besar aktiva yang dibiayai dengan utang perusahaan terhadap pengelolaan aktiva.

2.1.4.2 Tujuan dan Mamfaat *Debt To Asset Ratio* (DAR)

Berikut adalah beberapa tujuan perusahaan dengan menggunakan *Debt To Asset Ratio* (DAR) (Kasmir, 2018).

1. Untuk mengetahui posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lainnya (kreditor).
2. Untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang bersifat tetap (seperti angsuran pinjaman termasuk bunga).
3. Untuk menilai keseimbangan antara nilai aktiva khususnya aktiva tetap dengan modal.
4. Untuk menilai seberapa besar pengaruh utang perusahaan terhadap pengelolaan aktiva.
5. Untuk menilai atau mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang.
6. Untuk menilai berapa dan pinjaman yang segera akan ditagih, terdapat sekian kalinya modal sendiri yang dimiliki.

Sementara itu, manfaat *Debt To Asset Ratio* (DAR) adalah (Kasmir, 2018)

:

Untuk menganalisis kemampuan posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lainnya.

1. Untuk menganalisis kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban yang bersifat tetap (seperti angsuran pinjaman termasuk bunga)
2. Untuk menganalisis keseimbangan antara nilai aktiva khususnya aktiva tetap dengan modal.
3. Untuk menganalisis seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva.
4. Untuk menganalisis berapa dana pinjaman yang segera akan ditagih ada terdapat sekian kalinya modal sendiri.

Menurut (Hery, 2015) Berikut tujuan dan manfaat secara keseluruhan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui posisi total kewajiban perusahaan kepada kreditor, khususnya jika dibandingkan dengan jumlah asset atau modal yang dimiliki perusahaan.
2. Untuk mengetahui posisi kewajiban jangka panjang perusahaan terhadap jumlah modal yang dimiliki perusahaan.
3. Untuk menilai kemampuan asset perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajiban, termasuk kewajiban yang bersifat tetap, seperti pembayaran angsuran pokok pinjaman beserta bunganya secara berskala.
4. Untuk menilai seberapa besar asset perusahaan yang dibiayai oleh hutang dan modal. Untuk menilai seberapa besar pengaruh hutang dan

modal terhadap pembiayaan asset perusahaan.

5. Untuk mengukur berapa bagian dari setiap rupiah asset yang dijadikan sebagai jaminan modal bagi pemilik atau pemegang saham, dan jaminan hutang bagi kreditor.
6. Untuk mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal yang dijadikan sebagai jaminan hutang.
7. Untuk menilai sejauh mana atau berapa kali kemampuan perusahaan (yang diukur dari jumlah laba sebelum bunga dan pajak) dalam membayar bunga pinjaman, dan melunasi seluruh kewajiban perusahaan.

2.1.4.3 Faktor-faktor yang mempengaruhi *Debt To Asset Ratio* (DAR)

Dalam menjalankan kegiatannya, tentu saja setiap perusahaan membutuhkan ketersediaan dana dalam jumlah yang memadai. Dana ini tidak hanya dibutuhkan untuk membiayai jalannya kegiatan operasional perusahaan saja, melainkan juga untuk membiayai aktivitas investasi perusahaan, seperti biaya untuk mengganti atau membeli tambahan peralatan dan mesin produksi yang baru, membuka kantor cabang baru, melakukan ekspansi bisnis dsb.

Dalam memperoleh dana untuk kepentingan pembiayaan, perusahaan pada umumnya memiliki beberapa sumber alternatif. Rasio solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aset perusahaan dibiayai dengan dana yang diperoleh perusahaan.

Adapun yang mempengaruhi *Debt To Asset Ratio* menurut (Rambe et al., 2017) menerangkan: “Yang mempengaruhi *Debt To Asset Ratio* adalah (Hutang perusahaan), Para kreditor lebih menyenangi rasio hutang yang rendah, karena

semakin rendah rasio hutang perusahaan maka semakin besar pula perlindungan yang diperoleh para kreditur dalam keadaan likuiditas. (Aktiva perusahaan), Di sebuah usaha tentunya ada yang namanya aktiva atau disebut aset. Disini para pemberi kredit juga sangat memperhatikan total aset lancar yang pastinya masih bisa di gunakan sebagai dasar pengambilan keputusan. Pada rasio ini mencari nilai DAR yaitu dengan menjumlahkan hutang di bagi total aktiva, oleh sebab itu aktiva merupakan faktor yang mempengaruhi DAR”.

Rasio ini merupakan perbandingan antara hutang lancar dan hutang jangka panjang dan jumlah seluruh aktiva diketahui. Rasio ini juga menunjukkan berapa bagian dari keseluruhan aktiva yang dibelanjai oleh hutang (Sugiyono, 2019).

2.1.4.4 Pengukuran *Debt To Aset Ratio* (DAR)

Adapun pengukuran rasio solvabilitas yang digunakan penulis untuk penelitian ini yaitu:

Debt To Aset Ratio (DAR) merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva. Apabila rasionya tinggi, maka semakin sulit bagi perusahaan untuk memperoleh tambahan pinjaman.

Demikian pula apabila rasionya rendah, semakin kecil perusahaan dibiayai dengan utang. (Kasmir, 2018).

Dengan cara menghitung sebagai berikut:

$$\text{Debt to Aset Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aset}}$$

Berdasarkan hasil pengukuran yang dilakukan, apabila besaran rasio utang terhadap aset adalah tinggi maka hal ini tentu saja akan mengurangi kemampuan

perusahaan untuk memperoleh tambahan. Pinjaman dari kreditor karena dikhawatirkan bahwa perusahaan tidak mampu melunasi utang-utangnya dengan total aset yang dimilikinya. Pinjaman dari kreditor karena dikhawatirkan bahwa perusahaan tidak mampu melunasi utang-utangnya dengan total aset yang dimilikinya. Rasio yang kecil menunjukkan bahwa sedikitnya aset perusahaan yang dibiayai oleh utang (Hery, 2015).

2.1.5 Total Asset Turn Over (TATO)

2.1.5.1 Pengertian Total Asset Turn Over (TATO)

Perputaran total aset merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur keefektivan total aset yang di miliki perusahaan dalam menghasilkan penjualan, atau dengan kata lain untuk mengukur berapa jumlah penjualan yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total asset (Hery, 2015).

(Kasmir, 2018) menyatakan bahwa “*Total Asset Turnover* menunjukkan perputaran total aktiva diukur dari volume penjualan dengan kata lain seberapa jauh kemampuan semua aktiva menciptakan penjualan”. Sedangkan menurut (Batubara & Putri, 2021) “*Total Asset Turnover (TATO)* yaitu kecepatan berputarnya operating assets dalam suatu periode tertentu. Turnover tersebut dapat ditentukan dengan membagi net sales dengan operating assets”.

Dari penjelasan diatas bahwa rasio aktivitas merupakan rasio yang mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva untuk mengetahui tingkat efisiensi pemanfaatan sumber daya.

2.1.5.2 Tujuan dan Mamfaat Total Asset Turn Over (TATO)

Berikut tujuan dari *Total Asset Turn Over* sebagai berikut:

Untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau

berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode.

1. Untuk menghitung hari rata-rata penagihan piutang, dimana hasil perhitungan ini menunjukkan jumlah hari piutang tersebut rata-rata tidak dapat ditagih.
2. Untuk menghitung berapa hari rata-rata persediaan tersimpan dalam gudang Untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam modal kerja berputar dalam satu periode atau berapa penjualan yang dapat dicapai oleh setiap modal kerja yang digunakan (*working capital turn over*)
3. Untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam dalam aktiva tetap berputar dalam satu periode.
4. Untuk mengukur penggunaan semula aktiva perusahaan dibandingkan dengan penjualan.

Berikut Manfaat *Total Asset Turn Over* sebagai berikut :

1. Dalam Bidang Piutang
 - a. Perusahaan atau manajemen dapat mengetahui berapa lama piutang mampu ditagih selama satu periode, kemudian, manajemen juga dapat mengetahui berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode. Dengan demikian, dapat diketahui efektif atau tidaknya kegiatan perusahaan dalam bidang penagihan.
 - b. Manajemen dapat mengetahui jumlah hari dalam rata-rata penagihan piutang sehingga manajemen dapat pula mengetahui jumlah hari piutang tersebut rata-rata tidak dapat ditagih.
2. Dalam bidang persediaan

Manajemen dapat mengetahui hari rata-rata persediaan tersimpan

dalam gudang. Hasil ini dibandingkan dengan target yang telah ditentukan atau rata-rata industri. Kemudian perusahaan dapat pula membandingkan hasil ini dengan pengukuran rasio beberapa periode yang lalu.

3. Dalam bidang modal kerja dan penjualan

Manajemen dapat mengetahui berapa kali dana yang ditanamkan dalam modal kerja berputar dalam satu periode atau dengan kata lain, berapa penjualan yang dapat dicapai oleh setiap modal kerja yang digunakan.

4. Dalam bidang aktiva dan penjualan

a. Manajemen dapat mengetahui berapa kali dana yang ditanam dalam aktiva tetap berputar dalam satu periode.

b. Manajemen dapat mengetahui penggunaan semua aktiva perusahaan dibandingkan dengan penjualan dalam suatu periode tertentu.

Tujuan dan manfaat *Total Asset Turn Over* secara keseluruhan yaitu (Hery, 2015):

1. Untuk mengukur berapa kali dan yang tertanam dalam piutang usaha berputar dalam satu periode.
2. Untuk menghitung lama rata-rata penagihan piutang usaha, serta sebaliknya untuk mengetahui berapa hari rata-rata piutang usaha tidak dapat ditagih.
3. Untuk menilai efektif tidaknya aktivitas penagihan piutang usaha yang telah dilakukan selama periode

4. Untuk mengukur berapa kali dana yang tertanam dalam penyediaan berputar dalam satu periode.
5. Untuk menghitung lama rata-rata persediaan tersimpan digudang hingga akhirnya terjual.
6. Untuk menilai efektif tidaknya aktivitas penjualan persediaan barang dagang yang telah dilakukan selama periode
7. Untuk mengukur berapa kali dana yang tertanam dalam modal kerja satu periode, atau untuk mengukur berapa besar tingkat penjualan yang dapat di capai dari setiap rupiah modal kerja yang digunakan
8. Untuk mengukur berapa kali dana yang tertanam dalam aset tetap berputar dalam satu periode, atau untuk mengukur berapa besar tingkat penjualan yang dapat di capai dari setiap rupiah aset tetap yang di gunakan.
9. Untuk mengukur berapa kali dana yang tertanam dalam total aset berputar dalam satu periode, atau untuk mengukur berapa besar tingkat penjualan yang dapat di capai dari setiap rupiah total hasil yang diginakan.

2.1.5.3 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Total Asset Turn Over* (TATO)

Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Total Assets Turnover yang biasanya digunakan untuk mengukur seberapa efektifnya pemanfaatan aktiva dalam menghasilkan penjualan. Total Assets Turnover yang rendah dapat diartikan bahwa penjualan bersih perusahaan lebih kecil dari pada operating assest perusahaan. Jika perputaran aktiva perusahaan tinggi maka akan semakin efektif perusahaan dalam mengelola aktiva (Rambe et al., 2017).

Menurut (Kasmir, 2018) besarnya investasi persediaan di pengaruhi :

1. Jumlah penjualan
2. Waktu dan segi teknis proses produksi
3. Daya tahan dan faktor mudahnya rusak barang
4. Kemudahan pengadaan kembali persediaan
5. Konsekuensi kehabisan sediaan suatu barang
6. Faktor harga beli

Faktor-faktor yang dapat disimpulkan bahwa segala bentuk penjualan erat kaitannya dalam mempengaruhi persediaan. Dikarenakan volume penjualan yang tinggi menuntut perusahaan untuk menyediakan persediaan yang tinggi pula. Namun hal ini juga memperhatikan resiko yang mungkin akan timbul dari persediaan yang tinggi tersebut.

2.1.5.3 Pengukuran *Total Asset Turn Over* (TATO)

Perputaran total aset merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur keefektifan total aset yang dimiliki perusahaan dalam menghasilkan penjualan, atau dengan kata lain untuk mengukur berapa jumlah penjualan yang akan dihasilkan dari setiap kata lain untuk mengukur berapa jumlah penjualan yang akan dihasilkan dari setiap kata lain untuk mengukur berapa jumlah penjualan yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset (Hery, 2015).

Cara menghitung sebagai berikut

$$\text{Total Asset Turn Over (TATO)} = \frac{\text{Penjualan Bersih (Net Sales)}}{\text{Total Aktiva (Total Asset)}}$$

2.2 Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual yang baik akan menjelaskan secara teoritis partautan antara variabel yang akan diteliti. Jadi secara teoritis perlu dijelaskan hubungan antara variabel independen dan dependen. Tujuannya adalah untuk menilai atau mengukur hubungan atau pengaruh antara variabel dalam suatu penelitian.

Kerangka Berpikir atau Konseptual adalah model (gambar) berupa konsep tentang hubungan antara variabel satu dengan berbagai faktor lainnya. Variabel yang digunakan yaitu *Return On Asset (ROA)*, *Current Ratio (CR)*, *Debt To Asset Ratio (DAR)*, *Total Aset Turnover (TATO)*.

2.2.1 Pengaruh *Return On Asset (ROA)* Terhadap Pertumbuhan Laba

Return On Assets (ROA) yaitu rasio yang mengukur kemampuan perusahaan memperoleh laba bersih dari jumlah dana yang terinvestasikan perusahaan atau total asset perusahaan (Sitanggang, 2014). Tujuan dan manfaat rasio profitabilitas secara keseluruhan adalah: Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu, untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang, untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu, untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total ekuitas. Untuk mengukur margin laba kotor atas penjualan bersih (Hery, 2015).

Semakin tinggi perputaran suatu aktiva perusahaan, maka akan semakin efektif perusahaan dalam mengelola aktivanya dan semakin baik tingkat efisiensi penggunaan aktiva dalam menunjang penjualan. Perputaran aktiva yang meningkat dapat meningkatkan penjualan untuk mendapatkan laba yang maksimal. (Gultom et al., 2020)

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Siregar & Batubara,

2017) . secara parsial menunjukkan bahwa *Return On Asset* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Sesuai dengan hasil penelitian ini meningkatnya *Return On Asset* maka akan meningkatkan pertumbuhan laba.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Ravasadewa & Fuadati, 2018), Didukung dengan penelitian menurut (Napitulu, 2019), (Sundari & Satria, 2021), (Adriyani, 2015), (Martini & Siddi, 2021), (Fadilah & Sitohang, 2020) yang menyatakan bahwa *Return On Asset* (ROA) berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba secara parsial.

2.2.2 Pengaruh *Current Ratio* terhadap Pertumbuhan Laba

Berdasarkan hasil perhitungan rasio, perusahaan yang memiliki rasio lancar yang kecil mengindikasikan bahwa perusahaan tersebut memiliki modal kerja (aset lancar) yang sedikit untuk membayar kewajiban jangka pendeknya. Sebaliknya, apabila perusahaan memiliki rasio lancar yang tinggi belum tentu perusahaan tersebut dikatakan baik (Hery, 2015).

Rasio *Current Ratio* ini apabila rasio lancar tersebut rendah, dapat dikatakan bahwa perubahan kurang modal untuk membayar utang. Namun apabila hasil pengukuran rasio tinggi, belum tentu kondisi perusahaan sedang baik, hal ini dapat saja terjadi karena kas tidak digunakan sebaik mungkin. Bila perusahaan dapat memenuhi semua kewajibannya maka perusahaan dalam keadaan likuid. Kondisi keuangan yang baik akan berpengaruh kepada profit yang didapat perusahaan akan tinggi (Siregar & Bahar, 2019)

Current Ratio (CR) menunjukkan perbandingan antara aktiva lancar dengan kewajiban lancar suatu perusahaan. *Current Ratio* yang tinggi menunjukkan adanya kelebihan aktiva lancar yang dapat menutupi kewajiban

lancar perusahaan karena semakin tinggi *Current Ratio* maka berdampak baik bagi perusahaan karena perusahaan semakin mampu memenuhi kewajiban lancar atau jangka pendeknya. Dalam penelitian terlebih dahulu *Current Ratio* berpengaruh signifikan positif terhadap pertumbuhan laba (Suryani et al., 2020).

Dalam hal ini *Current Ratio* dapat digunakan sebagai dasar untuk menentukan naik turunnya laba, semakin tinggi *Current Ratio* yang ada pada perusahaan, maka semakin baik bagi investor untuk menanamkan modalnya karena perusahaan tersebut dinilai mampu melunasi utang jangka pendeknya.

Menurut (Rantika & Budiarti, 2016) *Current Ratio* berpengaruh signifikan negatif terhadap pertumbuhan laba. Menunjukkan bahwa jika CR (*Current Ratio*) tinggi akan diikuti dengan penurunan pertumbuhan laba perusahaan. Sedangkan menurut penelitian (Djannah & Triyonowati, 2017) *Current Ratio* berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Rasio ini menunjukkan besarnya kas yang dimiliki perusahaan ditambah equity-equity yang bisa berubah menjadi kas dalam waktu satu tahun, relatif terhadap besarnya hutang-hutang yang jatuh tempo dalam jangka waktu dekat (Batubara & Purnama, 2018). Berdasarkan dari teori diatas dan penelitian yang dikemukakan dapat disimpulkan bahwa *Current Ratio* (CR) memiliki pengaruh negatif terhadap Pertumbuhan Laba.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Pratama, 2023), (Adriyani, 2015), (Purnama & Anggarini, 2020), (Simatupang & Masyitah, 2021), (Gunawan & Wahyudi, 2013), (Siregar & Bahar, 2019) secara parsial menunjukkan bahwa *Current Ratio* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Sedangkan penelitian yang dilakukan (Fadilah & Sitohang, 2020) *Current Ratio* berpengaruh

positif signifikan terhadap pertumbuhan laba.

2.2.3 Pengaruh *Debt To Asset Ratio* terhadap Pertumbuhan Laba

Dari hasil pengukuran, apabila rasionya tinggi, artinya pendanaan dengan utang semakin banyak, maka semakin sulit bagi perusahaan untuk memperoleh tambahan pinjaman karena dikhawatirkan perusahaan tidak mampu menutupi utang-utangnya dengan aktiva yang dimilikinya”. Penelitian ini menyatakan bahwa *Debt To Asset Ratio* (DAR) tidak berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba (Rambe et al., 2017). Hutang menjadi salah satu faktor dalam meningkatnya atau menurunnya laba yang dihasilkan perusahaan setiap tahunnya. Hutang digunakan untuk kegiatan operasional atau investasi bagi perusahaan.

Apabila hutang yang diperoleh perusahaan meningkat maka diharapkan akan berdampak baik terhadap peningkatan laba sehingga kelangsungan hidup perusahaan dimasa yang akan datang dapat terjamin (Handayani & M, 2018).

Menyatakan bahwa “DAR dapat mempengaruhi pertumbuhan laba sebab dana yang berasal dari kreditur dapat digunakan dalam kegiatan operasional untuk memperoleh laba (Fadly, 2015). Sedangkan (Riana & Diyani, 2016) menyatakan “*Debt To Asset Ratio* Berpengaruh Terhadap Pertumbuhan Laba”.

Sedangkan menurut (Purnama & Anggarini, 2020) *Debt To Asset Ratio* (DAR) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba. Berdasarkan Teori dan penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa *Debt To Asset Ratio* berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Gunawan & Wahyudi, 2013), (Siregar et al., 2020), (Radiman & Athifah, 2021), (Purnama & Anggarini,

2020),(Sirait et al., 2021) diatas dapat disimpulkan bahwa variabel *Debt To Asset Ratio (DAR)* tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat yaitu pertumbuhan laba. Bertentangan dengan hasil penelitian (Siregar & Batubara, 2017) menunjukkan pengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan laba.

2.2.4 Pengaruh *Total Asset Turn Over* terhadap Pertumbuhan Laba

Berdasarkan beberapa definisi di atas dapat disimpulkan bahwa Total Assets Turnover merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki oleh perusahaan serta untuk mengukur peningkatan atas penjualan aktiva yang dimiliki perusahaan. Semakin tinggi perputaran aktiva mengartikan bahwa perusahaan telah mampu melakukan penjualan dengan menggunakan keseluruhan aktivanya (Jufrizen & Nasution, 2016).

Jadi semakin besar rasio ini semakin baik yang berarti bahwa aktiva dapat lebih cepat berputar dan meraih laba dan menunjukkan semakin efisien pengguna keseluruhan aktiva dalam menghasilkan penjualan (Alphi & Gunawan, 2018).

Total Assets Turnover mempunyai pengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba” Semakin cepat tingkat perputaran aktivanya maka laba bersih yang dihasilkan akan semakin meningkat karena perusahaan sudah dapat memanfaatkan aktiva untuk meningkatkan penjualan yang berpengaruh terhadap pendapatan (Sari & Wuryanti, 2017).

Sedangkan menurut (Gultom et al., 2020) menyatakan bahwa *Total Asset Turn Over* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Dalam hal ini menunjukkan bahwa Total Assets Turnover yang dimiliki oleh perusahaan (Pratiwi, 2018). Berdasarkan teori dan penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa Total Aseet TurnOver berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba.

Hasil Penelitian yang dilakukan oleh (Adriyani, 2015) menyatakan bahwa *Total Asset Turn Over* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Juniarso et al., 2022), (Gunawan & Wahyudi, 2013), (Martini & Siddi, 2021), (Siregar & Batubara, 2017), (Sanjaya & Sipahutar, 2019), (Adriyani, 2015) dapat disimpulkan bahwa *Total Asset Turn Over (TATO)* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

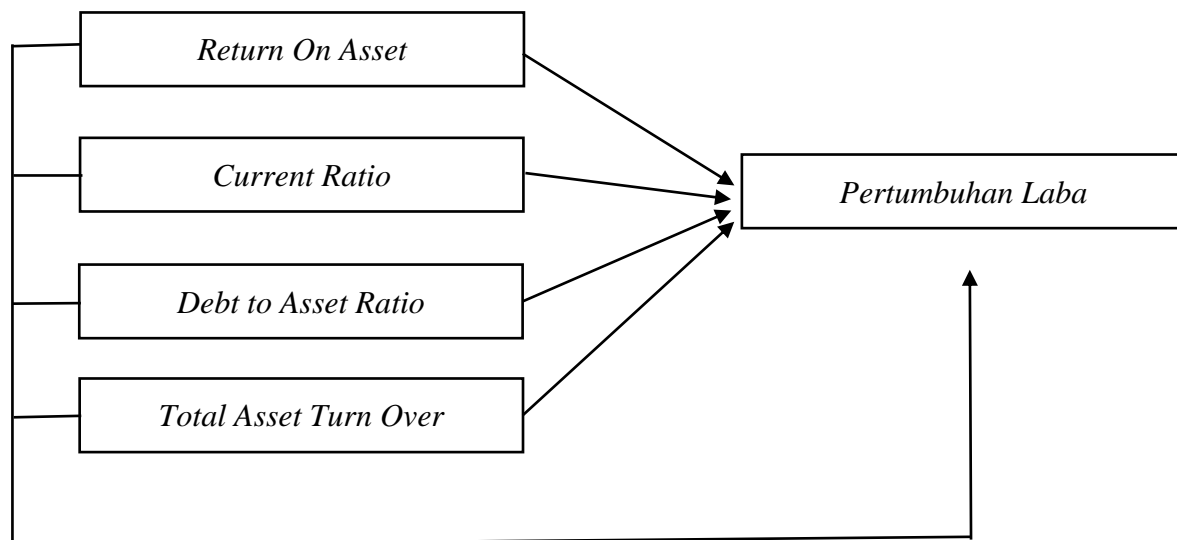
2.2.5 Pengaruh *Return On Asset* , *Current Ratio*, *Debt to Asset Ratio*, *Total Asset Turn Over* terhadap Pertumbuhan Laba

Dalam penelitian yang dilakukan oleh (Alphi & Gunawan, 2018) *Total Asset Turnover*, *Current Ratio*, *Debt To Asset Ratio* dan *Return On Asset* secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba.

Sedangkan penelitian (Alfia & Hendratno, 2019) yang menyimpulkan bahwa pengaruh *Debt To Equity Ratio*, *Current Ratio* dan *Net Profit Margin* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Menurut (Alfia & Hendratno, 2019) *Debt To Asset Ratio (DAR)* tidak berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba.

Quick Ratio, *Debt To Equity Ratio*, *Inventory Turnover* Dan *Net Profit Margin* secara simultan berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan laba (Rambe et al., 2017). Sedangkan menurut penelitian (Valerian & Kurnia, 2018) Rasio Solvabilitas yang diproksikan dengan *Debt To Asset Ratio (DAR)* Rasio Aktivitas yang diproksikan dengan *Total Asset Turn Over (TATO)*, Rasio Likuiditas yang diproksikan dengan *Current Ratio (CR)*, *Book Tax Differences* yang diproksikan dengan perbedaan temporer (PT) tidak berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Maka dalam hal ini paradigma yang dapat digambarkan mengenai pengaruh *Return On Asset* (ROA), *Current Ratio* (CR), *Debt To Asset Ratio* (DAR), *Total Asset Turn Over* (TATO) dikemukakan pada gambar dibawah ini:



Gambar 2.1 Kerangka Konseptual

2.3 Hipotesis

Menurut (Juliandi et al., 2018) menyatakan “Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, oleh karena itu rumusan masalah biasanya disusun dalam kalimat berbentuk pertanyaan”. Berdasarkan kerangka konseptual yang telah dibuat, maka hipotesis yang dapat dirumuskan adalah sebagai berikut: yang dapat dirumuskan adalah sebagai berikut:

1. Ada pengaruh *Return On Asset* (ROA) terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan subsektor Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2. Ada pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan subsektor Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Ada pengaruh *Debt To Asset Ratio* (DAR) terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan subsektor Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
4. Ada pengaruh *Total Asset Turn over* (TATO) terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan subsektor Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
5. Ada pengaruh *Return On Asset* (ROA), *Current Ratio* (CR), *Debt To Asset Ratio* (DAR), *Total Asset Turn over* (TATO) terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan subsektor Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan asosiatif yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh dan hubungan dua variabel atau lebih, dalam penelitian ini menggunakan hubungan antar variabel yang diperoleh dari data untuk periode 2018-2022. Penelitian ini bersifat empiris atau penelitian ini menggunakan data sekunder yang berasal dari data perusahaan sektor Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Menurut (Sugiyono, 2019) Penelitian asosiatif yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih, dengan penelitian ini maka dapat dibangun suatu teori yang dapat berfungsi untuk menjelaskan suatu gejala.

Jenis penelitian yang digunakan yaitu Penelitian kuantitatif, jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang dapat dicapai dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau cara-cara lain dari kuantitatif (pengukuran) (Sugiyono, 2019). Pengukuran kuantitatif merupakan pendekatan yang didasari pada pengujian teori yang disusun dari variabel, pengukuran yang melibatkan angka- angka dan dianalisa menggunakan prosedur statistik.

3.2 Defenisi Operasional Variable

Menurut (Sugiyono, 2019) Definisi operasional adalah variabel penelitian yang dimaksud untuk memahami arti setiap variabel penelitian sebelum dilakukan analisis, instrumen, serta sumber pengukuran berasal dari mana. Berikut penjelasan dari kedua variabel tersebut:

1. Variabel dependent (variabel terikat)

Menurut (Sugiyono, 2019) Variabel dependen merupakan variabel yang memengaruhi atau akibat, karena adanya variabel bebas. Simbolan dari variabel dependent adalah Y. Pertumbuhan laba adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan meningkatkan laba bersih dibanding tahun sebelumnya. Laba yang digunakan adalah laba setelah pajak (earning after tax). Pertumbuhan laba dirumuskan sebagai berikut :

$$Growth Profit = \frac{Laba Tahun Ini (t) - laba tahun sebelumnya (t-1)}{laba tahun sebelumnya (t-1)} \times 100\%$$

2. Variabel independent (variabel bebas)

Menurut (Sugiyono, 2019) Variabel independen merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebuah perubahannya atau timbulnya variabel dependen, symbol variable independent adalah X. Berikut variabel independent yaitu:

- a. *Return On Assets (ROA)* merupakan salah satu indikator untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan dan merupakan rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan total aktiva yang dimilikinya. Semakin besar *Return On Assets (ROA)* menunjukkan kinerja perusahaan semakin baik

$$ROA = \frac{Laba Bersih setelah pajak}{Total Aktiva} \times 100\%$$

- b. *Current Ratio (CR)* merupakan rasio yang dapat mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau hutang yang

membandingkan anatar aktiva lancar dengan hutang lancar yang akan jatuh tempo untuk melihat tinggi rendahnya rasio yang mempengaruhi laba perusahaan.

$$\text{Current Ratio (CR)} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$$

- c. *Debt To Asset Ratio* (DAR) merupakan rasio yang mengukur seberapa besar aktiva yang dibiayai dengan utang perusahaan terhadap pengelolaan aktiva.

$$\text{Debt to Asset Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aset}}$$

- d. *Total Assets Turnover* (TATO) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva.

$$\text{Total Asset Turn Over (TATO)} = \frac{\text{Penjualan Bersih (Net Sales)}}{\text{Total Aktiva (Total Asset)}}$$

3.3 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada Bursa Efek Indonesia, perusahaan yang diteliti yaitu sektor Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesiaperiode 2018-2022. Hal-hal yang menjadi bahan pertimbangan pemilihan lokasi penelitian ini adalah tersedianya data-data yang dibutuhkan untuk menunjang proses penelitian ini. Website: www.idx.co.id

Tabel 3.1 Waktu Penelitian

No	Kegiatan	Tahun 2023																							
		April				Mei				Juni				Juli				Agustus				Sept			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pengumpulan Data		■	■																					
2	Pengajuan judul				■																				
3	Bimbingan Proposal					■	■	■	■																
4	Perbaikan Proposal									■	■	■													
5	Seminar Proposal												■						■						
6	Pengumpulan Data														■	■	■	■							
7	Bimbingan Skripsi																		■	■	■	■			
8	Sidang																								■

3.4 Populasi dan Sampel

3.4.1 Populasi

Menurut (Sugiyono, 2019) Populasi adalah keseluruhan jumlah yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai karakteristik dan kualitas tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk di teliti dan kemudian ditarik kesimpulan

Populasi pada penelitian ini adalah populasi perusahaan sektor Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesiaselama periode 2018-2022 yaitu sebanyak 16 perusahaan yaitu:

Tabel 3.2

Populasi Perusahaan Sektor Otomotif yang Terdaftar di BEI

No	Kode	Nama Perusahaan
1	ASII	PT ASTRA INTERNASIONAL TBK
2	AUTO	PT ASTRA OTOPARTS TBK
3	GDYR	PT GOODYEAR INDONESIA TBK

4	GJTL	PT GAJAH TUNGGAL TBK
5	IMAS	PT INDOMOBIL SUKSES INTERNASIONAL TBK
6	INDS	PT INDOSPRING TBK
7	MASA	PT MULTISTRADA ARA SARANA TBK
8	MPMX	PT MITRA PINASTHIKA MUSTIKA TBK
9	LPIN	PT MULTI PRIMA SEJAHTERA TBK
10	BRAM	PT INDO KORDSA TBK
11	BOLT	PT GARUDA METALINDOTBK
12	PRAS	PT PRIMA ALLOY STELL TBK
13	SMSM	PT SELAMAT SEMPURNA TBK
14	HOPE	PT HARAPAN DUTA PERTIWI TBK
15	CARS	PT BITRACO DHARMA TBK
16	NIPS	PT NIPRESS TBK

3.4.2. Sampel

Menurut (Sugiyono, 2019) Sampel adalah bagian dari sejumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi yang digunakan untuk penelitian. Bila populasi besar, penelitian tidak mungkin mengambil semua untuk penelitian masal karena terbatas dana, tenaga, dan waktu, maka penelitian dapat menggunakan sampel yang di ambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel, kesimpulan akan dapat diperlakukan untuk populasi.

Dengan tujuan untuk mendapatkan sampel yang sesuai dengan tujuan penelitian. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah purposive sampling. Teknik ini adalah memilih sampel dari suatu populasi berdasarkan pertimbangan tertentu, baik pertimbangan ahli maupun pertimbangan ilmiah (Juliandi et al., 2018).

Adapun sampel yang diambil untuk penelitian ini adalah:

1. Sampel Perusahaan yang di ambil yaitu perusahaan Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia(BEI).
2. Tersedianya data lengkap yang diambil untuk penelitian ini yaitu periode tahun 2018 sampai 2022.

3. Laporan keuangan yang diterbitkan memiliki satuan mata uang yang sama yaitu rupiah.

Berdasarkan kriteria di atas peneliti hanya mendapatkan 6 sampel perusahaan sektor Otomotif yang dapat diteliti dari 16 populasi. Sehingga jumlah sampel data yang diperoleh sebanyak 6 dari jumlah perusahaan dikali jumlah tahun penelitian.

Berikut nama-nama perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini:

Tabel 3.3
Sampel Penelitian

No	Kode	Nama Perusahaan
1	GJTL	PT GAJAH TUNGGAL TBK
2	INDS	PT INDOSPRING TBK
3	MPMX	PT MITRA PINASTHIKA MUSTIKA TBK
4	LPIN	PT MULTI PRIMA SEJAHTERA TBK
5	BOLT	PT GARUDA METALINDO TBK
6	SMSM	PT SELAMAT SEMPURNA TBK

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Menurut (Sugiyono, 2019) Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif, merupakan data yang berbentuk angka dan dianalisa menggunakan prosedur statistik laporan keuangan periode 2018-2022.

Menurut (Sugiyono, 2019) Data Sekunder merupakan Data yang didapat dari catatan, buku, dan majalah berupa laporan keuangan publikasi perusahaan, laporan pemerintah, artikel, buku-buku sebagai teori, majal dan sebagainya. Data yang diperoleh dari data sekunder ini tidak perlu diolah lagi, sumber yang tidak langsung memberikan data pada pengumpulan data.

Sumber data yang dikumpulkan adalah berupa data sekunder. Data sekunder yaitu data-data yang langsung dikumpulkan dari obyek penelitian, seperti data-data keuangan. Pada penelitian ini, pengumpulan data dilakukan

dengan teknik studi dokumentasi, dimana pengumpulan data diperoleh dari laporan keuangan pada perusahaan sektor Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesiatahun 2018-2022 yang diambil langsung dari situs resmi Bursa Efek Indonesia.

3.6 Teknik Analisis Data

Menurut (Sugiyono, 2019) analisis data diartikan sebagai upaya data yang sudah tersedia kemudian diolah dengan statistik dan dapat digunakan untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah analisis data kuantitatif. Analisis data kuantitatif adalah analisis data terhadap ada tidaknya angka-angka dan statistik-statistik yang digunakan oleh penelitian.

Dengan menggunakan pendekatan ini dapat memberikan gambaran sebagai fakta yang terjadi tentang *Return On Asset* (ROA), *Current Ratio* (CR), *Debt To Asset Ratio* (DAR), *Total Asset Turn Over* (TATO), dan Pertumbuhan Laba pada perusahaan sektor Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Teknik analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda, uji hipotesis dan koefisien determinasi.

3.6.1 Uji Asumsi Klasik

Agar regresi berganda dapat digunakan, maka terdapat kriteria-kriteria dalam uji asumsi klasik. Pengujian ini di asumsikan untuk mendeteksi adanya penyimpangan adanya asumsi klasik pada regresi berganda, kriteria tersebut sebagai berikut:

3.6.1.1 Uji Normalitas

Untuk mengetahui normal atau tidak normalnya didalam metode regresi

variabel bebas bebas dan variabel terikat atas keduanya berdistribusi normal maka digunakan uji normalitas. Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan Uji Normal P-P Plot of Regression Standarized Residual.

Menurut (Sugiyono, 2019) “ Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Dalam Uji normalitas ini ada 2 cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan uji statistic kolmogorof.

Uji ini dapat digunakan untuk menentukan suatu data berdistribusi normal atau tidak dengan garis kurva yang terbentuk, maka dengan bentuk kurva itu kita dapat melihat tingkat kenormalan dari data tersebut. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas. Begitu juga sebaliknya jika data menyebar jauh dari diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

3.6.1.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas berguna untuk mengetahui menganalisis regresi berganda yang terdiri atas dua atau lebih variabel bebas atau independen variable di mana akan di ukur keeratan hubungan antar variabel bebas tersebut melalui besaran koefisien korelasi (Sugiyono, 2019). Pendeteksian multikolinearitas dapat dilihat dari nilai tolerance dan Variance Inflation Ffactor (VIF). Jadi nilai tolerance yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena $VIF = 1/Tolerance$). Nilai yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolonearitas adalah nilai tolerance $\geq 0,10$ atau sama dengan nilai VIF ≤ 10 .

3.6.1.3 Uji Heteroskedastisitas

Menurut (Sugiyono, 2019) “Heteroskedastisitas menguji terjadinya perbedaan variance residual suatu periode pengamatan ke periode pengamatan yang lain”. Dalam persamaan regresi linier berganda perlu juga diuji mengenai sama atau tidak varian dari residual dari observasi yang satu dengan observasi yang lain. Jika residual mempunyai varian yang sama disebut terjadi homoskedastisitas dan jika variannya tidak sama atau berbeda disebut terjadi heteroskedastisitas. Persamaan regresi yang baik yaitu jika terjadi homoskedastisitas.

Analisis uji asumsi ini hasil output SPSS melalui grafik scatterplot antara Z prediction (ZPREED) yang merupakan variabel bebas (sumbu X=Y hasil prediksi) dan nilai residualnya (SRESID) merupakan variabel terikat (sumbu Y=Y prediksi - Y riil). Dasar analisis heteroskedastisitas adalah sebagai berikut:

1. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
2. Jika tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.6.1.4 Uji Autokorelasi

Menurut (Juliandi et al., 2018) uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode ke t dengan kesalahan pada periode t-5 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Model regresi

yang baik adalah bebas dari autokorelasi.

1. Jika nilai D-W dibawah -2 berarti ada Autokorelasi Positif
2. Jika nilai D-W diantara -2 sampai +2 berarti tidak ada Autokorelasi
3. Jika nilai D-W diatas +2 berarti ada Autokorelasi Negatif

3.6.2 Analisis Regresi Linear Berganda

Menurut (Juliandi et al., 2018) menyatakan “uji asumsi klasik regresi berganda bertujuan untuk menganalisis apakah model regresi yang digunakan didalam penelitian adalah model yang terbaik. Jika model adalah model yang baik maka data yang dianalisis layak untuk dijadikan sebagai rekomendasi untuk pengetahuantujuan pemecahan masalah praktis”

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3$$

Keterangan:

Y = Pertumbuhan laba α = nilai

Y bila $X, X = 0, \beta_1, \beta_2$ = Angka

Arah Koefisien Regresi

X_1 = *Return On Asset*

X_2 = *Current Ratio*

X_3 = *Debt to Asset Ratio*

X_4 = *Total Aset TurnOver*

ε = *Standart Error*

3.6.3 Pengujian Hipotesis

Menurut (Juliandi et al., 2018) Pengujian hipotesis merupakan dugaan atau jawaban sementara dari pertanyaan yang ada pada perumusan masalah penelitian.

Ada dua macam hipotesis yang dibuat dalam suatu percobaan penelitian, yaitu hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_a/H_1). Ada 2 (dua) jenis koefisien regresi yang dapat dilakukan yaitu dengan uji secara parsial (uji t) dan uji secara simultan (uji f).

3.6.3.1 Uji Secara Parsial (Uji t)

Uji signifikan secara parsial digunakan untuk menguji hipotesis penelitian (Sugiyono, 2019). Untuk menguji signifikan hubungan antar variabel secara parsial digunakannya rumus uji parsial (uji t) yaitu :

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan: t = Nilai T_{hitung}

r = Koefisien Korelasi n = Banyaknya Sampel

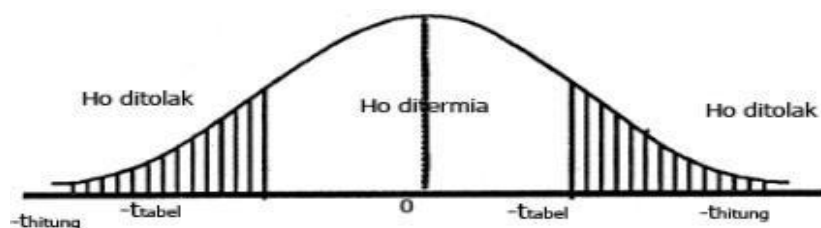
1. Cara pengujian hipotesis uji t:

H_0 : $\rho = 0$ (ada pengaruh signifikan variabel independen dengan variabel dependen)

H_a : $\rho \neq 1$ (tidak ada pengaruh signifikan variabel independen dengan variabel dependen)

2. Kriteria penarikan kesimpulan "secara manual" adalah sebagai berikut :

- a. Bila $t_{hitung} \geq t_{tabel}$, maka H_0 ditolak, menunjukkan adanya pengaruh signifikan antara variabel bebas dengan variabel terikat
- b. Bila $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima, menunjukkan tidak ada pengaruh



signifikan antara variabel bebas dengan variabel terikat

Gambar 3.1 Kriteria Pengujian Hipotesia Uji t

3.6.3.2 Uji f (Simultan)

Untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan dan pengaruh antara variabel independen secara serentak terhadap variabel dependen digunakan uji F. taraf signifikan yang digunakan adalah 5% dengan rumus sebagai berikut:

$$F_h = \frac{R^2/k}{(1 - R^2) - (n - k - 1)}$$

Keterangan :

F_h = nilai f hitung

R = koefisien korelasi berganda N = jumlah anggota sample

1. Adapun bentuk pengujiannya sebagai berikut:

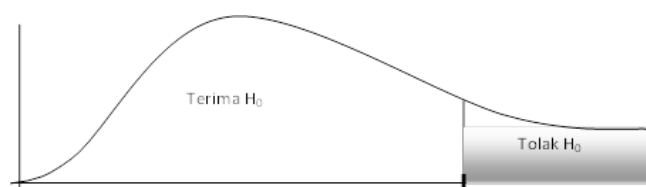
$H_0 : \beta = 0$, artinya variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen

$H_0 : \beta = 0$, artinya variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen

$H_0 : \beta \neq 0$, artinya variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen

Kriteria penerimaan dan penolakan hipotesis adalah sebagai berikut :

- a. Jika nilai $F_{hitung} \geq F_{tabel}$, tolak H_0 sehingga ada pengaruh signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen
- b. Jika nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$, terima H_0 sehingga tidak ada pengaruh signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen



Gambar 3.2 Kriteria pengujian hipotesis (Uji F)

3.6.4 Uji Koefisien Determinasi (R-square)

Menurut (Sugiyono, 2019) menyatakan “Koefisien Determinasi (R²) digunakan untuk mengukur sebagai jauh kemampuan variabel-variabel dependen”. R- square adalah untuk mengetahui apakah ada pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikat digunakan koefisiensi determinasi, yaitu dengan mengkuadratkan koefisien yang ditentukan, yaitu dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$D = R^2 \times 100\%$$

Keterangan:

D = Determinan

R = Nilai Korelasi Berganda 100% = Persentase Kontribusi

BAB 4

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Deskripsi Data

Objek penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah perusahaan Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2018-2022. Penelitian ini dilakukan untuk melihat apakah *Return On Asset*, *Current Ratio*, *Debt to Asset Ratio*, *Total Asset Turn Over* berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba. Teknik Pengambilan sampel disesuaikan dengan kriteria-kriteria tertentu. Jumlah populasi pada perusahaan Otomotif sebanyak 16 perusahaan namun hanya 6 perusahaan yang memenuhi kriteria sampel.

4.1.1.1 Pertumbuhan Laba

Variabel terikat (Y) yang digunakan dalam penelitian ini adalah Pertumbuhan Laba. Pertumbuhan laba merupakan persentase dalam mengukur peningkatan dan penurunan laba pada laporan keuangan dari periode sekarang dibandingkan periode sebelumnya dalam bentuk persentase guna meningkatkan nilai perusahaan. Pertumbuhan laba dalam penelitian diukur dengan membandingkan antara laba bersih tahun ini dikurang laba bersih tahun lalu dibagi dengan laba bersih tahun lalu.

Berikut Pertumbuhan Laba pada perusahaan Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indoensia Periode 2018-2022.

Tabel 4.1
Pertumbuhan Laba
Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar di BEI
Periode 2018-2022

NO	KODE	2018	2019	2020	2021	2022	Rata-Rata
1	GJTL	3.139	0.931	-0.114	-0.749	-3.385	-0.036
2	INDS	-0.026	-0.083	-0.421	1.693	0.421	0.317
3	MPMX	7.971	-0.874	-0.714	2.083	0.607	1.815
4	LPIN	-0.829	-0.087	-0.775	2.477	0.139	0.185
5	BOLT	-0.188	-0.320	-2.115	-2.442	-0.306	-1.074
6	SMSM	0.141	0.008	-0.156	0.351	0.285	0.126
JUMLAH		10.208	-0.425	-4.294	3.412	-2.238	1.333
Rata-Rata		1.701	-0.071	-0.716	0.569	-0.373	0.222

Sumber : Bursa Efek Indonesia(BEI), 2023

Dilihat dari tabel rata-rata pertumbuhan laba tahun 2018-2022 pada perusahaan Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) bahwa nilai pertumbuhan laba mengalami penurunan. Dimana rata-rata pertumbuhan laba pada tahun 2018 sebesar 1.701%. Tahun 2019 nilai rata-rata pertumbuhan laba mengalami penurunan sebesar -0.071%. Tahun 2020 nilai rata-rata pertumbuhan laba mengalami penurunan sebesar -0.716%. Tahun 2021 nilai rata-rata pertumbuhan laba mengalami penurunan sebesar -0.569%. Tahun 2022 nilai rata-rata pertumbuhan laba mengalami penurunan sebesar -0.373%. Hal ini menunjukkan terjadinya penurunan pertumbuhan laba.

Berdasarkan nilai total rata-rata diketahui ada 2 perusahaan yang berada di atas nilai rata-rata pertumbuhan laba yaitu INDS sebesar 0.317 dan MPMX sebesar 1.815, dan 4 perusahaan berada di bawah nilai rata-rata pertumbuhan laba yaitu GJTL sebesar -0.036, LPIN sebesar 0.185, BOLT sebesar -1.074, dan SMSM sebesar 0.126. Hal ini menunjukkan terjadinya penurunan pertumbuhan laba pada perusahaan otomotif dari tahun 2018-2022.

4.1.1.2 Return On Asset (ROA)

Variable bebas (X1) yang digunakan pada penelitian ini adalah *Return On Asset*. Rasio ini mengukur seberapa seberapa banyak laba bersih yang bisa diperoleh dari seluruh asset yang dimiliki dan ditanamkan ke dalam sebuah perusahaan (efisien aktiva).

Berikut *Return On Asset* pada perusahaan Otomotif yang terdaftar dibursa efek indoensia periode 2018-2022.

Tabel 4.2
Return On Asset
Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar di BEI
Periode 2018-2022

No	KODE	2018	2019	2020	2021	2022	Rata-Rata
1	GJTL	0.009	0.019	0.018	0.004	0.010	0.01
2	INDS	0.045	0.036	0.021	0.050	0.058	0.04
3	MPMX	0.310	0.049	0.015	0.042	0.074	0.10
4	LPIN	0.109	0.092	0.020	0.075	0.079	0.07
5	BOLT	0.058	0.041	0.051	0.060	0.041	0.03
6	SMSM	0.226	0.206	0.160	0.188	0.214	0.20
JUMLAH		0.76	0.44	0.18	0.42	0.46	0.45
Rata-Rata		0.13	0.07	0.03	0.07	0.08	0.08

Sumber : Bursa Efek Indonesia(BEI), 2023

Dilihat dari tabel rata-rata *Return On Asset* tahun 2018-2022 pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) bahwa nilai *Return On Asset* mengalami penurunan. Dimana rata-rata tahun 2018 sebesar 0.13%. Tahun 2019 mengalami penurunan sebesar 0.07%. Tahun 2020 nilai rata-rata mengalami penurunan sebesar 0.03%. tahun 2021 nilai rata-rata mengalami peningkatan sebesar 0.07%. Tahun 2022 nilai rata-rata mengalami peningkatan sebesar 0.08%. Hal ini menunjukkan terjadinya penurunan pertumbuhan laba.

Berdasarkan nilai total rata-rata diketahui 2 perusahaan yang berada di atas nilai rata-rata *Return On Asset* yaitu perusahaan MPMX sebesar 0.10% dan

SMSM sebesar 0.20%, dan 4 perusahaan berada di bawah nilai rata-rata yaitu GJTL sebesar 0.01%, INDS sebesar 0.04%, LPIN sebesar 0.07%, BOLT sebesar 0.03%.

Hal ini menunjukkan nilai rata-rata *Return On Aset* pada perusahaan Otomotif mengalami fluktuasi. Semakin besar *Return On Assets (ROA)* menunjukkan kinerja perusahaan semakin baik. Akan tetapi, perusahaan - perusahaan dengan jumlah aktiva yang terlalu sedikit dapat mengalami kekurangan dan kesulitan dalam mempertahankan operasi yang lancar.

4.1.1.3 *Current Ratio (CR)*

Variabel bebas (X2) yang digunakan pada penelitian ini adalah *Current Ratio*. *Current Ratio* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Rasio Lancar dapat diukur dengan membandingkan aktiva lancar dan utang lancar perusahaan.

Berikut *Current Ratio* pada perusahaan Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022.

Tabel 4.3
Current Ratio
Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar di BEI
Periode 2018-2022

No	KODE	2018	2019	2020	2021	2022	Rata-Rata
1	GJTL	1.496	1.494	1.605	1.763	1.666	1.605
2	INDS	5.211	5.828	6.167	3.492	2.532	4.646
3	MPMX	2.128	2.007	1.540	1.445	1.883	1.800
4	LPIN	7.925	13.042	9.053	7.255	5.189	8.493
5	BOLT	1.798	2.006	1.605	1.533	1.643	1.717
6	SMSM	3.943	4.637	5.761	4.175	4.430	4.589
JUMLAH		22.502	29.012	25.731	19.663	17.343	22.850
Rata-Rata		3.750	4.835	4.288	3.277	2.890	3.808

Sumber : Bursa Efek Indonesia(BEI), 2023

Berdasarkan dari data diatas bahwa nilai rata-rata *Current Ratio* pada tahun 2018 masing-masing perusahaan otomotif mengalami penurunan. Tahun 2018 nilai rata-rata sebesar 3.750 %. Tahun 2019 mengalami peningkatan sebesar 4.835%. Tahun 2020 mengalami penurunan sebesar 4.2888%. Tahun 2021 nilai rata-rata mengalami penurunan sebesar 3.277%. Dan tahun 2022 nilai rata-rata mengalami penurunan sebesar 2.890%. Hal ini menunjukkan terjadinya penurunan *Current Ratio*.

Berdasarkan nilai total *Current Ratio* terdapat 3 perusahaan berada diatas nilai rata-rata *Current Ratio* yaitu INDS sebesar 4.646%, LPIN sebesar 8.493, dan SMSM sebesar 4.589, dan 3 perusahaan berada di bawah nilai rata-rata *Current Ratio* yaitu GJTL sebesar 1.605%, MPMX sebesar 1.800%, BOLT sebesar 1.717%.

Hal ini menunjukkan nilai rata-rata *Current Ratio* pada perusahaan otomotif mengalami penurunan. *Current Ratio* yang mengalami peningkatan disebabkan karena perusahaan mampu mengelola aktiva yang diikuti oleh penurunan utang lancar. Begitu juga sebaliknya terjadinya penurunan *Current Ratio* disebabkan perusahaan tidak mampu mengelola aktiva lancar untuk menutupi utang lancar.

4.1.1.4 Debt To Asset Ratio (DAR)

Variabel bebas (X3) yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Debt To Asset Ratio* (DAR). *Debt To Asset Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva. Dengan kata lain, seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva.

Berikut *Debt To Asset Ratio* pada perusahaan Otomotif yang terdaftar

di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022.

Tabel 4.4
Debt To Asset Ratio
Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar di BEI
Periode 2018-2022

No	KODE	2018	2019	2020	2021	2022	Rata-Rata
1	GJTL	0.702	0.669	0.614	0.622	0.620	0.646
2	INDS	0.116	0.092	0.093	0.159	0.232	0.138
3	MPMX	0.266	0.240	0.313	0.366	0.304	0.298
4	LPIN	0.093	0.067	0.082	0.086	0.097	0.085
5	BOLT	0.438	0.399	0.374	0.403	0.396	0.402
6	SMSM	0.232	0.214	0.215	0.247	0.242	0.230
JUMLAH		1.847	1.681	1.693	1.883	1.891	1.799
Rata-Rata		0.308	0.280	0.282	0.314	0.315	0.300

Sumber : Bursa Efek Indonesia (BEI), 2023

Berdasarkan dari data diatas bahwa nilai rata-rata tahun 2018 nilai rata-rata *Debt To Asset Ratio* sebesar 0.308%. Tahun 2019 mengalami penurunan sebesar 0.280%. Tahun 2020 mengalami peningkatan sebesar 0.282%. Tahun 2021 nilai rata-rata mengalami peningkatan sebesar 0.314%. Dan tahun 2022 nilai rata-rata mengalami peningkatan sebesar 0.315%. Hal ini menunjukkan *Debt To Asset Ratio* mengalami penurunan.

Berdasarkan nilai rata-rata *Debt To Asset Ratio* terdapat 2 perusahaan berada di atas rata-rata yaitu GJTL sebesar 0.646%, BOLT sebesar 0.402%, dan terdapat 4 perusahaan berada dibawah rata-rata yaitu INDS sebesar 0.138%, MPMX sebesar 0.298, LPIN 0.085%, SMSM sebesar 0.230%. hal ini menunjukkan *Debt To Asset Ratio* mengalami penurunan. Jika nilai *Debt To Asset Ratio* terus mengalami peningkatan maka laba yang dihasilkan oleh perusahaan tersebut mengalami penurunan dan perusahaan juga dapat dikaakan belum mampu dalam mencapai target perusahaan. Semakin tinggi *Debt To Asset Ratio* maka

semakin besar pula kemungkinannya perusahaan untuk tidak dapat melunasi kewajibannya .

4.1.1.5 Total Asset Turn Over (TATO)

Variabel bebas (X4) yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Total Asset Turn Over* (TATO). Total Asset Turn Over merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva.

Berikut Total Asset Turn Over pada perusahaan Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022.

Tabel 4.5
Total Asset Turn Over
Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar di BEI
Periode 2018-2022

No	KODE	2018	2019	2020	2021	2022	Rata-Rata
1	GJTL	0.779	0.845	0.756	0.832	0.903	0.823
2	INDS	0.967	0.738	0.575	0.835	0.938	0.811
3	MPMX	1.331	1.759	1.214	1.308	1.433	1.409
4	LPIN	0.316	0.272	0.305	0.388	0.512	0.358
5	BOLT	0.905	0.953	0.705	0.864	1.007	0.887
6	SMSM	1.404	1.267	0.958	1.076	1.117	1.164
JUMLAH		5.701	5.834	4.513	5.302	5.911	5.452
Rata-Rata		0.950	0.972	0.752	0.884	0.985	0.909

Sumber : Bursa Efek Indonesia(BEI), 2023

Berdasarkan dari data nilai rata-rata *Total Asset Turn Over* pada perusahaan otomotif tahun 2018 nilai rata-rata *Total Asset Turn Over* sebesar 0.950%, Tahun 2019 nilai rata-rata *Total Asset Turn Over* mengalami peningkatan sebesar 0.972%. Tahun 2020 nilai rata-rata *Total Asset Turn Over* mengalami penurunan sebesar 0.752%. Tahun 2021 nilai rata-rata *Total Asset Turn Over* mengalami peningkatan sebesar 0.884. Tahun 2022 nilai rata-rata *Total Asset*

Turn Over mengalami peningkatan sebesar 0.985%. Hal ini menunjukkan *Total Asset Turn Over* mengalami peningkatan.

Berdasarkan nilai rata-rata *Total Asset Turn Over* terdapat 2 perusahaan yang berada diatas nilai rata-rata *Total Asset Turn Over* yaitu MPMX sebesar 1.409%, SMSM sebesar 1.164, dan 4 perusahaan berada di bawah nilai rata-rata *Total Asset Turn Over* yaitu GJTL sebesar 0.823, INDS sebesar 0.811, LPIN sebesar 0.358, BOLT sebesar 0.887. Jadi semakin besar rasio ini semakin baik yang berarti bahwa aktiva dapat lebih cepat berputar dan meraih laba dan menunjukkan semakin efisien pengguna keseluruhan aktiva dalam menghasilkan penjualan

4.1.2 Analisis Data

4.1.2.1 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik regresi linear berganda bertujuan untuk menganalisis apakah model regresi yang digunakan dalam penelitian adalah model yang terbaik. Jika model yang baik, maka hasil analisis layak dijadikan sebagai rekomendasi untuk pengetahuan atau untuk tujuan pemecahan masalah praktis. Uji asumsi klasik dalam penelitian ini yaitu uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi.

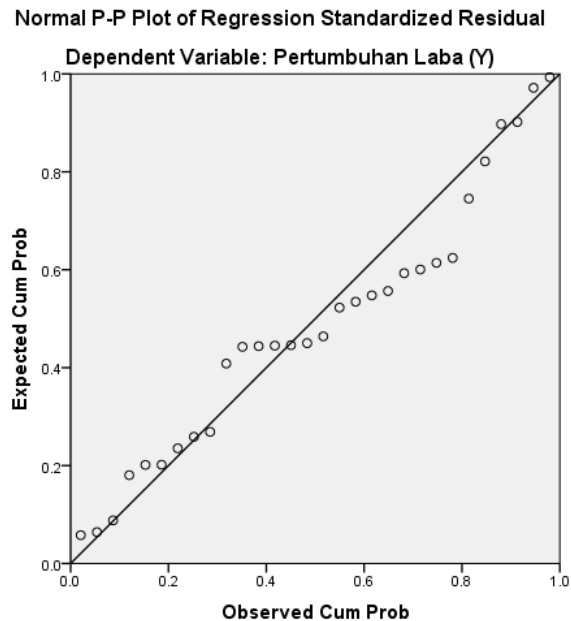
4.1.2.1.1 Uji Normalitas

Dasar pengambilan normal atau tidak data dapat dilihat melalui grafik Normal P-Plot of Regression Standardized Residual sebagai berikut:

1. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi dinyatakan normal.
2. Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan tidak mengikuti arah

garis diagonal, maka model regresi dinyatakan tidak normal

Berikut ini dapat dilihat secara grafik hasil penelitian yang telah diolah dengan pengujian SPSS for windows versi 24 adalah sebagai berikut :



Gambar 4.1 Uji Normalitas

Berdasarkan gambar 4.1 diatas dapat disimpulkan bahwa hasil dari pengujian normalitas data menunjukkan penyebaran titik-titik data mendekati garis diagonal. Uji normalitas yang menggunakan grafik normal p-plot of regression standardized dapat dinyatakan bahwasannya data tersebut berdistribusi normal dan sudah memenuhi asumsi normalitas.

4.1.2.1.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas berguna untuk mengetahui menganalisis regresi berganda yang terdiri atas dua atau lebih variabel bebas atau independen variable di mana akan di ukur keeratan hubungan antar variabel bebas tersebut melalui

besaran koefisien korelasi (Sugiyono, 2019). Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinearitas dapat dilihat dari nilai Tolerance dan Variance Inflation Factor (VIF). Cara yang digunakan untuk menilainya adalah dengan melihat nilai Variance Inflation Factor (VIF) dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Bila $VIF > 10$, maka terdapat multikolinearitas
2. Bila $VIF < 10$, maka tidak terjadi multikolinearitas
3. Bila Tolerance $> 0,1$, maka tidak terjadi multikolinearitas
4. Bila Tolerance $< 0,1$, maka terjadi multikolinearitas

Berikut ini adalah hasil uji multikolinearitas sebagai berikut :

Tabel 4.6
Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
<i>Return On Asset (X1)</i>	.654	1.528
<i>Current Ratio(X2)</i>	.222	4.501
<i>Debt To Asset Ratio (X3)</i>	.371	2.696
<i>Total Asset Turn Over (X4)</i>	.371	2.698

Berdasarkan data tabel diatas, nilai Tolerance dari *Return On Asset (X1)* sebesar 1,528, *Current Ratio(X2)* sebesar 4.501, *Debt To Asset Ratio (X3)* sebesar 2.696, *Total Asset Turn Over* sebesar 2.698.

Dari masing-masing variabel nilai Tolerance $> 0,1$ dan nilai VIF < 10 , maka dapat disimpulkan tidak terjadi gejala multikolinearitas antara variabel bebas dalam penelitian.

4.1.2.1.3 Uji Heteroskedastisitas

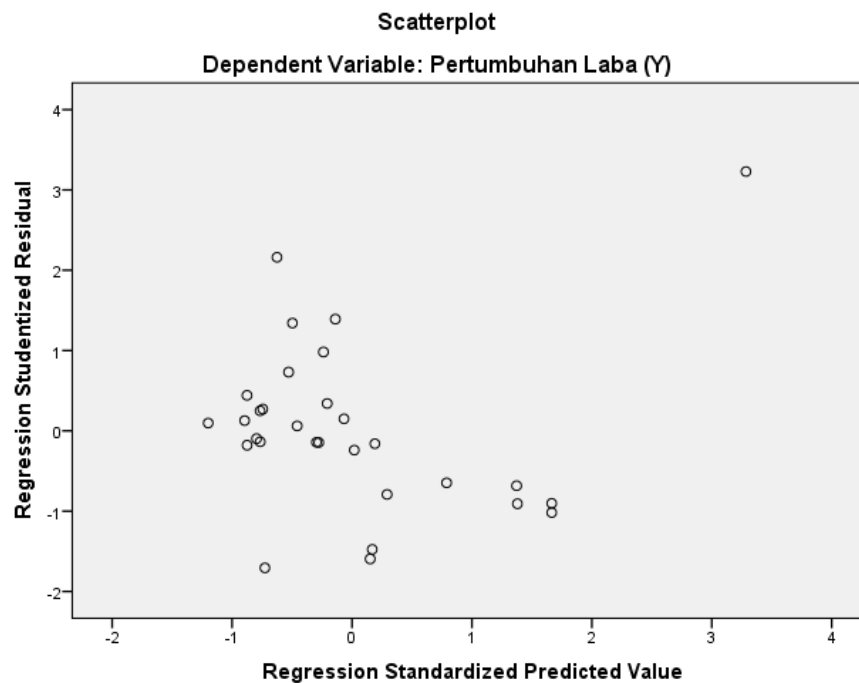
Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam model

regresi, terjadi ketidaksamaan varian dari residual dari suatu pengamatan yang lain. Jika varian residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homokedastisitas, dan jika varian berbeda disebut heteroskedastisitas. Model yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas.

Dasar analisis yaitu sebagai berikut :

1. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik membentuk suatu pola yang teratur maka telah terjadi heteroskedastisitas.
2. Jika tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar tidak teratur, maka tidak terjadi heteroskedastisitas

Berikut ini adalah hasil uji heteroskedastisitas sebagai berikut :



Gambar 4.2 Grafik Scatterplot

Berdasarkan gambar 4.2 diatas dapat dilihat bahwa titik-titik menyebar dan berkumpul tidak teratur berada diatas dan dibawah garis 0 pada sumbu Y, maka dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi.

4.1.2.1.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode ke t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Model regresi yang baik adalah bebas dari autokorelasi.

Tabel 4.7

Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.490 ^a	.240	.119	1.84790	1.338
a. Predictors: (Constant), Total Asset Turn Over (X4), <i>Debt To Asset Ratio</i> (X3), <i>Return On Asset</i> (X1), <i>Current Ratio</i> (X2)					
b. Dependent Variable: Pertumbuhan Laba (Y)					

Sumber : Pengelolaan Data SPSS 24

Berdasarkan dari tabel di atas, dapat dilihat bahwa nilai durbin watson (D-W) sebesar 1.338 diantara -2 sampai +2 ($-2 < 1.338 < + 2$). Maka dapat disimpulkan bahwa dari angka durbin watson (D-W) tersebut tidak terjadi autokorelasi.

4.1.2.2 Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis Regresi Linier Berganda bertujuan untuk melihat seberapa besar koefisiensi Regresi yang berpengaruh antara variabel bebas (*Return On Asset*, *Current Ratio*, *Debt to Asset Ratio*, *Total Aset Turn Over*) terhadap variabel terikat (pertumbuhan laba) pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022. Maka dapat diperoleh hasil coefficient sebagai berikut:

Tabel 4.8
Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a				
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
		B	Std. Error	Beta
1	(Constant)	.755	2.732	
	<i>Return On Asset (X1)</i>	14.017	5.485	.551
	<i>Current Ratio(X2)</i>	-.184	.259	-.262
	<i>Debt To Asset Ratio (X3)</i>	-.399	2.937	-.039
	<i>Total Asset Turn Over (X4)</i>	-.910	1.582	-.165

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Laba (Y)

Sumber : Pengelolaan Data SPSS 24

Berdasarkan dari tabel diatas, dapat diperoleh hasil untuk dimasukan kedalam rumus regresi linear berganda, yaitu sebagai berikut:

$$\text{Konstanta} = 0,755$$

$$\text{Return On Asset} = 14.017$$

$$\text{Current Ratio} = -0,184$$

$$\text{Debt to Asset Ratio} = -0,399$$

$$\text{Total Asset Turn Over} = -0,910$$

Hasil tersebut dimasukan kedalam persamaan regresi linear berganda sehingga diketahui persamaan :

$$Y = 0,755 + 14.017 X1 + (-0,184) X2 + (-0,399) X3 + (-0,910) X4$$

Keterangan:

- a. Nilai Konstanta sebesar 0,755 dengan arah hubungan positif yang menunjukkan bahwa variabel independen yaitu *Return On Asset*, *Current Ratio*, *Debt to Asset Ratio*, *Total Asset Turn Over* dalam keadaan konstan maka Pertumbuhan laba sebagai variabel dependen sebesar 0,755.
- b. Nilai koefisien regresi berganda X1 sebesar 14.017 dengan arah hubungan positif menunjukkan bahwa setiap kenaikan *Return On Asset* maka akan

diikuti juga dengan peningkatan pertumbuhan laba sebesar 14.017 dengan asumsi variabel independen dianggap konstan.

- c. Nilai koefisien regresi berganda X2 sebesar -0,184 dengan arah hubungan negatif menunjukkan bahwa setiap penurunan *Current Ratio* maka akan diikuti juga dengan penurunan pertumbuhan laba sebesar -0,184 dengan asumsi variabel independen dianggap konstan.
- d. Nilai koefisien regresi berganda X3 sebesar -0,399 dengan arah hubungan negatif menunjukkan bahwa setiap penurunan *Debt To Asset Ratio* maka diikuti oleh penurunan pertumbuhan laba sebesar -0,399 dengan asumsi variabel independen dianggap konstan.
- e. Nilai koefisien regresi berganda X4 sebesar -0,910 dengan arah hubungan negatif menunjukkan bahwa setiap penurunan *Total Asset Turn Over* maka diikuti dengan penurunan pertumbuhan laba sebesar -0,910 dengan asumsi variabel independen dianggap konstan.

4.1.3 Pengujian Hipotesis

4.1.3.1 Uji Secara Parsial (Uji t)

Uji t dilakukan untuk menguji apakah variabel bebas (X) secara individual mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap variabel terikat (Y) untuk menguji signifikansi hubungan, digunakan rumus sebagai berikut:

Tabel 4.9
Hasil Uji Parsial

Coefficients ^a			
Model		t	Sig.
1	(Constant)	.276	.784
	<i>Return On Asset</i> (X1)	2.555	.017
	<i>Current Ratio</i> (X2)	-.708	.486

	<i>Debt To Asset Ratio (X3)</i>	-.136	.893
	<i>Total Asset Turn Over (X4)</i>	-.575	.570
a. Dependent Variable: Pertumbuhan Laba (Y)			

Sumber : Pengelolaan Data SPSS 24

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah *Return On Asset*, *Current Ratio*, *Debt To Asset Ratio*, *Total Asset Turn Over* berpengaruh secara individual (parsial) dan mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap pertumbuhan laba. Dari hasil pengelolaan data SPSS V.24, maka hasil uji t yang diperoleh adalah sebagai berikut:

$$t_{\text{tabel}} = n-k = 30 - 5 = 25 \text{ adalah } 2,05553$$

Kriteria pengambilan keputusan:

H_0 diterima jika $-2,05553 \leq t_{\text{hitung}} \leq 2,05553$, pada $\alpha = 5\%$

H_a ditolak jika $t_{\text{hitung}} > 2,05553$ atau $t_{\text{hitung}} < -2,034$

1. Pengaruh *Return On Asset* terhadap Pertumbuhan Laba

Nilai t_{hitung} untuk variabel *Return On Asset* adalah 2.555 dan t_{tabel} diketahui sebesar 2,05553 maka $2.555 > 2,05553$. Dan mempunyai angka signifikan sebesar 0.017 maka Sig. $0.017 < 0.05$. Hal ini menunjukkan bahwa secara parsial *Return On Asset* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba pada Perusahaan Otomotif yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022.

2. Pengaruh *Current Ratio* terhadap Pertumbuhan Laba

Nilai t_{hitung} untuk variabel *Current Ratio* adalah -0,708 dan t_{tabel} diketahui sebesar 2,05553 maka $-0,708 < 2,05553$. Dan mempunyai angka signifikan sebesar 0.486 maka Sig. $0.486 > 0.05$. Hal ini menunjukkan bahwa secara parsial *Current Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba pada Perusahaan Otomotif yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022.

3. Pengaruh *Debt To Asset Ratio* terhadap Pertumbuhan Laba

Nilai t_{hitung} untuk variabel *Debt To Asset Ratio* adalah -0,136 dan t_{tabel}

diketahui sebesar 2,05553 maka $-0,136 < 2,05553$. Dan mempunyai angka signifikan sebesar -0,136 maka Sig. $-0,136 > 0.05$. Hal ini menunjukkan bahwa secara parsial *Debt To Asset Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba pada Perusahaan Otomotif yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022.

4. Pengaruh Total Asset Turn Over terhadap Pertumbuhan Laba

Nilai t_{hitung} untuk variabel *Total Asset Turn Over* adalah -0,575 dan t_{tabel} diketahui sebesar 2,05553 maka $-0,575 < 2,05553$. Dan mempunyai angka signifikan sebesar -0,575 maka Sig. $-0,575 > 0.05$. Hal ini menunjukkan bahwa secara parsial *Total Asset Turn Over* tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba pada Perusahaan Otomotif yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022.

4.1.3.2 Uji secara Simultan (Uji – F)

Uji statistik F dilakukan untuk menguji apakah variabel bebas (X) secara simultan mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap variabel terikat (Y). Adapun data hasil pengujian yang diperoleh dari SPSS V.24 dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.10
Hasil Uji Simultan

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	27.018	4	6.754	1.978	.129 ^b
	Residual	85.368	25	3.415		
	Total	112.386	29			
a. Dependent Variable: Pertumbuhan Laba (Y)						
b. Predictors: (Constant), Total Asset Turn Over (X4), <i>Debt To Asset Ratio</i> (X3), <i>Return On Asset</i> (X1), <i>Current Ratio</i> (X2)						

Sumber : Pengelolaan Data SPSS V.24

Berdasarkan pada tabel di atas, maka dilakukan uji F pada tingkat $\alpha = 5\%$ nilai F_{tabel} untuk $n = 30$ adalah sebagai berikut :

$$F_{\text{hitung}} = 1.978$$

$$F_{\text{tabel}} = n-k \text{ dan } k-1$$

$$= 30-5 = 25 \text{ dan } 5-1= 4 \text{ adalah } 2,76$$

Kriteria pengujian:

H_0 ditolak apabila $F_{\text{hitung}} > 2,76$ atau $- F_{\text{hitung}} < 2,76$

H_a diterima apabila $F_{\text{hitung}} < 2,76$ atau $- F_{\text{hitung}} > 2,76$

Berdasarkan Anova (Analysis Of Variance) diatas, diperoleh nilai F_{hitung} 1.978 dan F_{tabel} 2,76 maka $1.978 < 2.76$, dengan tingkat signifikan sebesar 0.129 maka $0.129 > 0,05$. Berdasarkan perhitungan tersebut dapat disimpulkan bahwa *Return On Asset, Current Ratio, Debt to Asset Ratio, Total Asset Turn Over* secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan laba pada Perusahaan Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022.

4.1.4 Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi merupakan untuk mengetahui apakah ada pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikat digunakan koefisiensi determinasi, yaitu dengan mengkuadratkan koefisien yang ditentukan.

Tabel 4.11
Hasil Koefisien Determinasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.490 ^a	.240	.119	1.84790	1.338
a. Predictors: (Constant), Total Asset Turn Over (X4), Debt To Asset Ratio (X3), Return On Asset (X1), Current Ratio(X2)					
b. Dependent Variable: Pertumbuhan Laba (Y)					

Sumber : Pengelolaan Data SPSS V.24

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi (R-Square) di atas, maka kemampuan *Return On Asset*, *Current Ratio*, *Debt To Asset Ratio*, *Total Asset Turnover* dalam menjelaskan pertumbuhan laba sebesar 0,240 atau sebesar 24% sedangkan sisanya 76% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

4.2 Pembahasan

4.2.1 Pengaruh *Return On Asset* Terhadap Pertumbuhan Laba

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh Nilai t_{hitung} untuk variabel *Return On Asset* adalah 2.555 dan t_{tabel} diketahui sebesar 2,05553 maka $2.555 > 2,05553$. Dan mempunyai angka signifikan sebesar 0.017 maka $Sig. 0.017 < 0.05$. Hal ini menunjukkan bahwa secara parsial *Return On Asset* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022.

Hal ini berarti bahwa kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya tidak memberikan jaminan ketersediaan modal kerja guna mendukung aktivitas operasional perusahaan, sehingga perolehan laba yang ingin dicapai menjadi tidak seperti yang diharapkan. Ini memiliki makna aktiva lancar yang dihasilkan terlalu tinggi karena perusahaan berusaha untuk sebisa mungkin menggunakan aktiva lancar bukan hanya untuk memenuhi hutang tetapi juga untuk kepentingan yang lain. Hal ini akan mengakibatkan adanya kelebihan aktiva lancar yang akan mempunyai pengaruh yang tidak baik terhadap pertumbuhan

laba karena aktiva lancar pada umumnya menghasilkan return yang lebih rendah dibandingkan dengan aktiva tetap.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Napitulu, 2019), (Martini & Siddi, 2021), (Arseto & Jufrizen, 2018), (Adriyani, 2015) *Return On Asset* secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan laba. *Return On Asset* menunjukkan berapa besar laba bersih diperoleh perusahaan bila diukur dari nilai aktiva, dari rasio ini dapat diukur tingkat profitabilitas perusahaan.

4.2.2 Pengaruh *Current Ratio* Terhadap Pertumbuhan Laba

Berdasarkan hasil penelitian yang di peroleh Nilai t_{hitung} untuk variabel *Current Ratio* adalah $-0,708$ dan t_{tabel} diketahui sebesar $2,05553$ maka $-0,708 < 2,05553$. Dan mempunyai angka signifikan sebesar 0.486 maka $Sig. 0.486 > 0.05$. Hal ini menunjukkan bahwa secara parsial *Current Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba pada Perusahaan Otomotif yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022.

Hal ini berarti bahwa kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek tidak memberikan jaminan ketersediaan modal kerja guna mendukung aktivitas operasional perusahaan, sehingga perolehan laba yang ingin di capai menjadi tidak seperti yang diharapkan. Ini juga bisa terjadi karena perusahaan tidak mengoptimalkan dana yang tersedia untuk menghasilkan laba. Hal ini disebabkan karena fungsi rasio lancar adalah untuk mengukur kemampuan pembayaran hutang perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Simatupang & Masyitah, 2021), (Siregar & Batubara, 2017), (Purnama & Anggarini, 2020), (Gunawan &

Wahyudi, 2013) *Current Rasio* tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Semakin tinggi rasio lancar maka semakin besar kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendeknya.

4.2.3 Pengaruh *Debt To Asset Ratio* Terhadap Pertumbuhan Laba

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh mengenai pengaruh *Debt To Asset Ratio* terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022. Nilai koefisien regresi berganda X3 sebesar -0,399 dengan arah hubungan negatif menunjukkan bahwa setiap penurunan *Debt To Asset Ratio* maka diikuti oleh penurunan pertumbuhan laba sebesar -0,399 dengan asumsi variabel independen dianggap konstan.

Ini memiliki makna ketidakmampuan *Debt To Assets Ratio* mempengaruhi pertumbuhan laba sangat dimungkinkan karena hasil penggunaan dana hutang untuk membiayai aktiva yang digunakan perusahaan tidak mampu menutupi seluruh beban bunga yang harus dibayar oleh perusahaan sehingga mengakibatkan penurunan laba yang diperoleh bahkan perusahaan bisa mengalami kerugian. *Debt To Asset Ratio* menurun bisa disebabkan adanya total hutang yang menurun bisa disebabkan adanya total utang yang menurun dan tidak efektifnya pengelolaan aktiva sehingga laba belum maksimal mengakibatkan laba bersih ikut menurun. Apabila rasionya tinggi, artinya pendanaan dengan hutang semakin banyak, maka makin sulit bagi perusahaan untuk memperoleh tambahan pinjaman karena di khawatirkan perusahaan tidak mampu menutupi utang-utangnya dengan aktiva yang dimilikinya.

Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian (Gunawan & Wahyudi, 2013), (Adriyani, 2015), (Irsan & Rambe, 2021) *Debt To Asset Ratio* (DAR)

secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba. Hal ini dikarenakan perusahaan lebih banyak memanfaatkan alokasi dana dari hutang untuk memaksimalkan kekayaan perusahaan. Namun pemanfaatan dana dari hutang memiliki konsekuensi pada peningkatan beban bunga yang dibayarkan, sehingga hal ini memberikan dampak pada penurunan laba perusahaan.

4.2.4 Pengaruh *Total Asset Turn Over* Terhadap Pertumbuhan Laba

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh mengenai pengaruh Total Asset Turn Over terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022. Nilai t_{hitung} untuk variabel *Total Asset Turn Over* adalah 2.032 dan t_{tabel} diketahui sebesar 2,034 ($2.032 < 2,034$). Dari hasil penelitian ini diperoleh nilai signifikan *Total Asset Turn Over* berdasarkan uji t diperoleh mempunyai angka signifikan sebesar 0.053 (Sig. 0.053 > 0.05) berdasarkan kriteria pengambilan keputusan dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak H_a diterima. Hal ini menunjukkan bahwa secara parsial *Total Asset Turn Over* tidak ada pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba pada Perusahaan otomotif yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022.

Perputaran total asset menunjukkan bagaimana efektivitas perusahaan menggunakan keseluruhan aktiva untuk menciptakan penjualan dan mendapatkan laba. Semakin cepat tingkat perputaran aktiva menunjukkan perusahaan dapat memanfaatkan seluruh aktiva untuk meningkatkan penjualan yang akan berdampak pada meningkatnya pertumbuhan laba perusahaan. Sebaliknya berkurangnya tingkat perputaran aktiva maka laba bersih yang dihasilkan akan semakin rendah.

Hasil penelitian ini sejalan dengan (Djannah & Triyonowati, 2017),

(Siregar & Bahar, 2019), (Adriyani, 2015), (Gultom et al., 2020) *Total Asset Turn Over* berpengaruh positif tidak signifikan terhadap perumbuhan laba. Hal ini dikarenakan perusahaan dalam mengolah total aktiva untuk memperoleh penjualan tidak efektif atau tidak digunakan dengan sebaik mungkin dalam proses atau kegiatan di perusahaan sehingga laba yang diterima juga tidak efektif.

4.2.5 Pengaruh *Return On Asset (ROA)*, *Current Ratio (CR)*, *Debt To Asset Ratio (DAR)*, *Total Asset Turn Over (TATO)* Terhadap Pertumbuhan Laba

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh *Return On Asset (ROA)*, *Current Ratio (CR)*, *Debt To Asset Ratio (DAR)*, *Total Asset Turn Over (TATO)* Terhadap Pertumbuhan Laba pada perusahaan Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022. Hasil uji F yang dapat dilihat pada tabel 4.10 menunjukkan bahwa nilai F_{hitung} 1.978 dan F_{tabel} 2,76 maka $1.978 < 2.76$, dengan tingkat signifikan sebesar 0.129 maka $0.129 > 0,05$. Berdasarkan perhitungan tersebut dapat disimpulkan bahwa *Return On Asset*, *Current Ratio*, *Debt to Asset Ratio*, *Total Asset Turn Over* secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan laba pada Perusahaan Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022.

Hasil penelitian ini sejalan dengan (Siregar & Batubara, 2017), (Gunawan & Wahyudi, 2013), (Firman & Rambe, 2021), (Purnama & Anggarini, 2020), (Simatupang & Masyitah, 2021), (Fadilah & Sitohang, 2020) secara simultan tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba

BAB 5

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan sebelumnya maka dapat disimpulkan dari penelitian mengenai *Return On Asset*, *Current Ratio*, *Debt to Asset Ratio*, *Total Asset Turn Over* terhadap Pertumbuhan Laba pada perusahaan Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2022 dengan sampel 6 perusahaan adalah sebagai berikut :

1. *Return On Asset* berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba pada perusahaan otomotif yang terdaftar Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022.
2. *Current Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba pada perusahaan Otomotif yang terdaftar Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022.
3. *Debt To Asset Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba pada perusahaan Otomotif yang terdaftar Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022.
4. *Total Asset Turn Over* tidak berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba pada perusahaan otomotif yang terdaftar Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022.
5. *Return On Asset (ROA)*, *Current Ratio (CR)*, *Debt To Asset Ratio (DAR)*, *Total Asset Turn Over (TATO)* tidak berpengaruh simultan terhadap Pertumbuhan Laba pada perusahaan otomotif yang terdaftar Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan dan penelitian yang telah penulis lakukan diperusahaan Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022 Maka penulis memberikan saran sebagai berikut:

1. Perusahaan harus meningkatkan laba bersih setiap tahunnya. Sehingga dengan meningkatkan laba bersih setiap tahunnya akan berpengaruh baik terhadap pertumbuhan laba perusahaan.
2. Perusahaan harus mampu dalam memaksimalkan penjualannya. Karena dengan penjualan yang meningkat otomatis pertumbuhan laba pada perusahaan tersebut juga akan meningkat. Dan dengan meningkatnya pertumbuhan laba maka akan mampu menarik investor serta akan menjamin kelangsungan hidup perusahaan kedepannya.
3. Perusahaan diharapkan dapat meningkatkan laba bersih yang dihasilkan setiap tahunnya. Laba bersih yang meningkat disetiap tahun akan berpengaruh baik terhadap pertumbuhan laba perusahaan. Pertumbuhan laba yang baik akan berpengaruh baik pula bagi kesehatan keuangan dan kelangsungan hidup perusahaan.
4. Perusahaan juga diharapkan dapat memperhatikan sumber-sumber dana yang berasal dari hutang. Karena hutang yang semakin tinggi akan mengakibatkan penurunan pada pertumbuhan laba di dalam perusahaan. Selain itu, perusahaan juga harus memperhatikan pembayaran dan kewajibannya kepada pihak lain.
5. Perusahaan dapat lebih memperhatikan pengelolaan assetnya, aset yang meningkat akan mempermudah perusahaan dalam pengelolaan aset, jika

perusahaan dapat memaksimalkan pengelolaan assetnya maka dapat meningkatkan penjualannya.

6. Jika perusahaan menginginkan kelancaran aktivitas usahanya tidak terganggu dapat meningkatkan laba disarankan jumlah aktiva atau utang tidak terlalu besar justru sebaiknya modal atau ekuitas perusahaan yang ada dapat diberdayakan untuk aktifitas perusahaan apabila tingkat utang semakin tinggi berarti beban bunga akan semakin besar yang berarti mengurangi keuntungan.
7. Jika para investor ingin menanamkan modalnya kepada pihak yang ingin melakukan investasi sebaiknya para investor lebih memperhatikan factor-faktor yang dapat mempengaruhi pertumbuhan laba, terutama pada *Return On Asset*, *Current Ratio*, *Debt To Asset Ratio*, *Total Asset Turn Over* yang di ketahui secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

5.3 Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini mempunyai keterbatasan yang dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk penelitian berikutnya agar mendapatkan hasil yang lebih baik dari penelitian ini. Keterbatasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Jumlah rasio keuangan yang digunakan masih terbatas belum mencakup semua rasio yang ada.
2. Periode penelitian yang digunakan hanya 5 tahun dari mulai tahun 2018-2022.
3. Jumlah sampel dalam penelitian ini terbatas yaitu 6 perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adriyani, I. (2015). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis Sriwijaya*, 13(3), 344–358.
- Alfia, Z. R. D., & Hendratno, H. (2019). Analisis Pengaruh Debt To Equity Ratio, Current Ratio, Dan Net Profit Margin Terhadap Pertumbuhan Laba Perusahaan. *Jurnal Akutansi, Audit, Dan Sistem Informasi Akuntansi*, 3(1), 169–182.
- Alphi, M. F., & Gunawan, A. (2018). Pengaruh Current Ratio Dan Total Assets Turnover Terhadap Return on Assets Pada Perusahaan Plastik Dan Kemasan. *Jurnal Riset Akuntansi Aksioma*, 17(2), 1–36.
- Arseto, D. D., & Jufrizen. (2018). Pengaruh Return On Asset Dan Current Ratio Terhadap Dividen Payout Ratio Dengan Firm Size Sebagai Variable Moderating. *Maneggio □: Jurnal Ilmiah Magister Manajemen*, 1(1), 15–30.
- Batubara, H. C., & Purnama, N. I. (2018). Pengaruh Current Rasio, Return On Equity Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Finansial Bisnis*, 2(2), 61–70.
- Batubara, H. C., & Putri, A. A. (2021). Pengaruh Ratio Profitabilitas dan Ratio Aktivitas Terhadap Current Ratio pada Perusahaan Sub Sektor Pulp dan Kertas yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia MANEGGIO □: Jurnal Ilmiah Magister Manajemen. *Maneggio □: Jurnal Ilmiah Magister Manajemen*, 4(1), 51–61.
- Darmawan, D. (2020). *Dasar-Dasar Memahami Rasio dan Laporan Keuangan*. UNY Press.
- Djannah, R., & Triyonowati, T. (2017). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Food and Beverages. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*.
- Fadilah, N., & Sitohang, S. (2020). Pengaruh Return On Asset, Current Ratio, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada PT. Kharisma Samudera Lintasindo Di Surabaya. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 9(2), 1–19.
- Fadly, B. (2015). Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Bina Akuntansi IBBI*, 23(1), 1–7.
- Fahmi, I. (2019). *Analisis Kinerja Keuangan*. CV. Alfabeta.
- Firman, D., & Rambe, M. F. (2021). Pengaruh Current Ratio dan Total Assets Turnover Terhadap Return On Equity. *Seminar Nasional Teknologi Edukasi Dan Humaniora*, 1(1), 148–158.

- Gultom, D. K., Manurung, M., & Sipahutar, R. P. (2020). Pengaruh Current Ratio , Debt To Equity Ratio , Total Asset Turnover Terhadap Return On Asset Pada Perusahaan Sub Sektor Kosmetik Dan Barang Keperluan Rumah Tangga Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Humaniora*, 4(1), 1–14.
- Gunawan, A., & Wahyudi, S. F. (2013). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Perdagangan Di Indonesia. *Jurnal Manajemen & Bisnis*, 13(01), 63–84.
- Handayani, V., & M, S. (2018). Analisis Pengaruh Hutang Terhadap Laba Bersih Pada PT. Kereta Api Indonesia (PERSERO). *Jurnal Riset Akuntansi & Bisnis*, 18(1), 39–50.
- Hani, S. (2015). *Teknik Analisa Laporan Keuangan*. UMSU PRESS.
- Harahap, S. S. (2018). *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. PT.Raja Grafindo Persada.
- Hery, H. (2015). *Pengantar Akuntansi*. PT. Grafindo.
- Irsan, M., & Rambe, M. F. (2021). Return On Asset□: Current Ratio And Debt To Asset Ratio Companies In Indonesia Stock Exchange. *International Journal of Economic, Technology and Social Sciences*, 2(1), 289–298.
- Jufrizen, J., & Nasution, M. F. (2016). Pengaruh Return On Asset, Total Asset Turnover, Quick Ratio, Dan Inventory Turnover Terhadap Debt To Asset Ratio Pada Perusahaan Jasa Sub Sektor Perdagangan Besar Barang Produksi Yang Terdapat Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis*, 16(1), 45–70.
- Juliandi, A., Irfan, I., & Manurung, S. (2018). *Metodologi Penelitian Bisnis*. UMSU PRESS.
- Jumingan, J. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. Bumi Aksara.
- Juniarso, A., Sunandar, N., & Wulandari, R. A. (2022). Pengaruh Rasio-Rasio Keuangan Dan Kebijakan Dividen Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di BEI. *Jurnal Aktiva□: Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 4(3), 210–231.
- Kasmir, K. (2018). *Analisis Laporan Keuangan*. PT. RajaGrafindo Persada.
- Martini, R. S., & Siddi, P. (2021). Pengaruh Return On Asset,Debt To Equity, Total Assets Turnover,Net Profit Margin, Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Pertumbuhan Laba. *Akuntabel*, 18(1), 99–109.
- Napitulu, R. D. (2019). Determinasi Rasio Likuiditas dan Rasio Profitabilitas Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *JISAMAR*, 3(2), 115–120.

- Pratama, F. A. N. (2023). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variable Moderasi Pada Perusahaan Sub Sektor Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 11(2), 377–392.
- Pratiwi, A. P. (2018). Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Food And Beverages Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015. *Disrupsi Bisnis*, 1(3), 88–105.
- Purnama, R., & Anggarini, D. R. (2020). Perusahaan Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2015-2019. *Jurnal Technobiz*, 3(2), 21–27.
- Radianto, H. (2012). *Kebijakan Investasi Penanaman Modal*. BPFE.
- Radiman, R., & Athifah, T. (2021). Pengaruh Debt To Equity Ratio Dan Return On Asset Terhadap Price Book Value Dengan Kepemilikan Manajerial Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Ilmiah Magister Manajemen*, 4(1), 23–38.
- Rambe, M. F., Gunawan, A., Julita, J., Parlindungan, R., Gultom, D. K., & Wahyuni, S. F. (2017). *Manajemen Keuangan*. Ciptapustaka Media.
- Rantika, D. R., & Budiarti, A. (2016). Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Pertambangan Logam di BEI. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*.
- Ravasadewa, R. P., & Fuadati, S. R. (2018). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Batubara Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 7(5), 1–15.
- Riana, D., & Diyani, L. (2016). Pengaruh Rasio Keuangan dalam Memprediksi Perubahan Laba pada Industri Farmasi (Studi Kasus pada BEI Tahun 2011 – 2014). *Jurnal Online Insan Akuntan*, 1(1), 16–42.
- Rivai, V., Basri, M., Permata, V. A., & Tatik, M. (2013). *Financial Institution Management*. Raja Grafindo Persada.
- Sanjaya, S., & Sipahutar, R. P. (2019). Pengaruh Current Ratio, Debt to Asset Ratio dan Total Asset Turnover terhadap Return on Asset pada Perusahaan Otomotif dan Komponennya yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis*, 19(2), 136–150.
<https://doi.org/10.30596/jrab.v19i2.4599>
- Sari, L., & Wuryanti, L. (2017). Pengaruh Working Capital To Total Assets, Debt To Equity Ratio, Total Asset Turnover Dan Net Profit Margin Terhadap Pertumbuhan Laba Pada PT Bukit Asam periode 2009-2014. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Manajemen*, 6(1), 63.
- Simatupang, J., & Masyitah, E. (2021). Pengaruh Rasio Likuiditas Dan

Profitabilitas Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Sektor Kontruksi Dan Bangunan Yang Terdaftar Di BEI 2016-2020. *Accumulated Journal*, 3(2), 119–131.

- Sirait, S., Sari, E. N., & Rambe, M. F. (2021). Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio Dan Return On Assets Terhadap Price To Book Value Dengan Divident Payout Ratio Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Farmasi. *Jurnal AKMAMI (Akuntansi, Manajemen, Ekonomi)*, 2(2), 287–299.
- Siregar, Q. R., & Bahar, Y. I. (2019). Pengaruh Current Ratio, Net Profit Margin, Gross Profit Margin Dan Total Asset Turnover Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Subsektor Hotel, Restoran Dan Pariwisata Yang Terdaftar Dibursa Efek Indonesia. *Jurnal Salman Sosial Dan Manajemen*, 1(3), 57–67.
- Siregar, Q. R., & Batubara, H. C. (2017a). Analisis Determinan Pertumbuhan Laba di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Finansial Bisnis*, 1(1), 79–92.
- Siregar, Q. R., & Batubara, H. C. (2017b). Analisis Determinan Pertumbuhan Laba Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Finansial Bisnis*, 1(1), 79–92. <https://doi.org/10.5281/zenodo.1049135>
- Siregar, Q. R., Rambe, R., & Simatupang, J. (2020). Pengaruh Debt to Equity Ratio, Net Profit Margin dan Return On Equity Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal AKMAMI (Akuntansi, Manajemen, Ekonomi)*, 2(1), 17–31.
- Soemarso, S. R. (2012). *Akuntansi Suatu Pengantar*. Rineka Cipta.
- Sugiono, A., & Untung, E. (2016). *Panduan Praktik Dasar Analisa Laporan Keuangan*. Grasindo.
- Sugiyono, S. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Sundari, R., & Satria, M. R. (2021). Pengaruh Return On Asset Dan Return On Equity Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Sub Sektor Wholesale yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Land Journal*, 2(1), 107–118.
- Suryani, D., Mujiono, & Rinofah, R. (2020). Pengaruh Rasio Keuangan Dalam Memprediksi Pertumbuhan Laba. *Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis*.
- Syamsuddin, L. (2011). *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Gramedia Pustaka.
- Valerian, D., & Kurnia, R. (2018). Pengaruh Rasio Solvabilitas, Aktivitas, Likuiditas Dan Book Tax Differences Terhadap Pertumbuhan Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Ritel Dan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2015). *Jurnal ULTIMA*, 10(2), 110–123.